

**JANGKAUAN PELAYANAN KESEHATAN
PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**KIKY DWINTA WULANDARI
13101/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

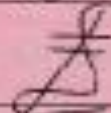
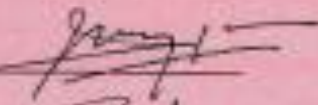
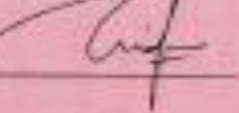
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

JANGKAUAN PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA SUNGAI PENUH

Nama : Kiky Dwinta Wulandari
NIM/BP : 13101/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. M. Nasir. B	4. 
5. Anggota	: Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	5. 

ABSTRAK

Kiky Dwinta Wulandari (2013) : Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh. *Skripsi*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negari Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan jangkauan pelayanan kesehatan dilihat dari jarak tempuh, waktu tempuh, biaya transportasi dan sarana transportasi pada Puskesmas Rawat Inap yang terdapat di Kota Sungai Penuh, yaitu Puskesmas Rawang dan Puskesmas Desa Gedang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Deskriptif Kuantitatif" yaitu gabungan dari jenis penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku registrasi kunjungan dan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa Puskesmas Rawang dan Desa Gedang tidak hanya menjangkau desa dalam wilayah kerjanya namun juga desa lain di luar wilayah kerjanya. Pelayanan Puskesmas Rawang mencapai radius pelayanan 4,8 km dengan waktu tempuh maksimal lebih dari 20 menit. Radius pelayanan Puskesmas Rawang lebih jauh dibandingkan standar radius pelayanan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu 3 km. Sarana transportasi yang banyak digunakan pasien adalah kendaraan pribadi dengan kisaran biaya Rp. 1.000 sampai dengan Rp. 5.000. Radius pelayanan Puskesmas Desa Gedang mencapai 2,7 km dengan waktu tempuh maksimal kurang dari 20 menit. Sarana transportasi yang banyak digunakan adalah kendaraan pribadi dengan biaya Rp. 1.000 hingga Rp. 4.000. Radius pelayanan Puskesmas Desa Gedang memenuhi standar SNI.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh”**. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil’alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, diantaranya adalah :

1. Bapak Drs. Bakaruddin, M.S selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.
3. Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, bantuan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd, Bapak Drs. M. Nasir. B., dan Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si selaku tim penguji yang memberikan masukan, arahan, serta petunjuk demi sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si dan Ibu Ahyuni, S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan, beserta staf Jurusan Geografi yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Walikota Sungai Penuh Cq Kesbangpol dan Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Puskesmas Rawang dan Desa Gedang, Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan bantuan data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa buat orang tua tercinta, ibu Alis Khamri, S.Pd dan bapak Yefrin, S.Pd, kakak Tika dan adikku Illiyin beserta keluarga yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi, do'a, masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Sahabat, teman-teman seperjuangan, teman-teman Geo RB 2009 serta senior dan junior satu almamater mahasiswa Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, arahan, dorongan serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Puskesmas	9
2. Wilayah Pelayanan Puskesmas dan Jangkauan Pelayanan Puskesmas.....	12
3. Teori Tempat Pusat.....	13
4. Keterjangkauan Puskesmas sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan ...	16
a. Jarak.....	17
b. Waktu Tempuh	19
c. Biaya Transportasi.....	20
d. Sarana Transportasi	21
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Alur Berpikir	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Variabel dan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik.....	32
B. Keadaan Non Fisik.....	34

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Profil Puskesmas Rawang	41
2. Profil Puskesmas Desa Gedang	46
B. Temuan Khusus	
1. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawang	52
2. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Desa Gedang	71
C. Pembahasan.....	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Jumlah Penduduk Kota Sungai penuh per Kecamatan menurut jenis kelamin Tahun 2011	3
2. Jumlah Pasien yang Menderita Penyakit Berdasarkan Urutan Jenis Penyakit di Kota Sungai Penuh Tahun 2012 triwulan I – III	4
3. Puskesmas di Kota Sungai Penuh Tahun 2012	5
4. Kebutuhan Sarana Kesehatan	12
5. Luas wilayah Kota Sungai Penuh	34
6. Rata-rata Penduduk per Kecamatan dan Kepadatan Penduduk di Kota Sungai Penuh	35
7. Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kota Sungai Penuh	35
8. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Kota Sungai Penuh	36
9. Sarana Kesehatan di Kota Sungai Penuh Tahun 2011	37
10. Ketenagakerjaan Puskesmas Rawang	43
11. Daftar Nama Petugas Jaga Rawat Inap Puskesmas Rawang	44
12. Ruangan yang Tersedia di Puskesmas Rawang	44
13. Ruangan Rawat Inap di Puskesmas Rawang	45
14. Ketenagakerjaan Puskesmas Desa Gedang	48
15. Daftar Nama Petugas Jaga Rawat Iap Puskesmas Desa Gedang	49
16. Ruangan yang Tersedia di Puskesmas Desa Gedang	49
17. Ketersediaan Ruangan IGD dan Rawat Inap di Puskesmas Desa Gedang ...	49
18. Distribusi Kunjungan Pasien ke Puskesmas Rawang Maret 2012 – Februari 2013	52
19. Waktu Tempuh pasien ke Puskesmas Rawang	56
20. Biaya Transportasi ke Puskesmas Rawang	59
21. Alat Transportasi informan ke Puskesmas Rawang	62
22. Profil Pasien berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin Puskesmas Rawang	64

23. Profil Pasien berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin Puskesmas Rawang, 2013	65
24. Jenis Penyakit Penderita Terbanyak Pasien Rawat Jalan Puskesmas Rawang	65
25. Jenis Penyakit Penderita Terbanyak Pasien Rawat Inap Puskesmas Rawang	67
26. Distribusi Kunjungan Pasien Puskesmas Desa Gedang Maret 2012 – Februari 2013	71
27. Waktu Tempuh Pasien ke Puskesmas Desa Gedang	73
28. Biaya Transportasi menuju Puskesmas Desa Gedang	75
29. Alat transportasi informan ke Puskesmas Desa Gedang.....	76
30. Distribusi Pasien Berdasarkan Struktur Umur Puskesmas Desa Gedang 2012- 2013	78
31. Profil Pasien Berdasarkan Struktur Umur Puskesmas Desa Gedang, 2013 .	79
32. Jenis Penyakit Penderita terbanyak Pasien Rawat Jalan Puskesmas Desa Gedang	80
33. Jenis Penyakit Penderita Terbanyak Rawat Inap Puskesmas Desa Gedang	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Luas Jangkauan <i>Range</i> dan <i>Threshold</i>	14
2. Alur berpikir tentang Jangkauan Pelayanan Kesehatan.....	25
3. Diagram Kunjungan Pasien Puskesmas Rawang Berdasarkan Buku Registrasi Maret 2012 – Februari 2013	55
4. Wawancara dengan Salah Satu Keluarga Pasien Rawat Inap.....	58
5. Wawancara dengan Salah Satu Pasien Puskesmas Rawang	60
6. Alat Transportasi (Ojek dan Bendi) yang Digunakan Menuju Puskesmas Rawang	62
7. Wawancara dengan Salah Seorang Pegawai Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh.....	63
8. Diagram Distribusi Kunjungan Pasien Puskesmas Desa Gedang Berdasarkan Buku Registrasi Maret 2012 – Februari 2013.....	72
9. Wawancara dengan Salah Satu Pasien Rawat Inap Puskesmas Desa Gedang	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara informan	94
2. Pedoman wawancara dengan tenaga kesehatan	97
3. Dokumentasi	99
4. Identitas Sumber Data	101
5. Reduksi Data Penelitian	105
6. Display Data Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang kesehatan, mendefinisikan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari Hak Asasi Manusia (HAM), sebagaimana yang tercantum pada Pasal 28 H Ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik, sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Bab III Pasal 5 Ayat (2) bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.

Sehubungan dengan pentingnya kesehatan, maka terdapat indikator dalam mengukur kondisi pembangunan manusia, salah satunya adalah *Millennium Development Goals* (MDGs). *Millennium Development Goals* (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Konferensi Tingkat Tinggi Milenium PBB bulan September 2000 silam. MDGs merupakan cita-cita

hampir semua negara di dunia yang dituangkan dalam Deklarasi Milenium (*Millenium Declaration*).

MDGs memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup serta mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Berdasarkan delapan tujuan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs), terdapat tiga target dalam bidang kesehatan di antaranya adalah menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, dan memerangi HIV dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya. Ketiga target ini, memperjelas bahwa kesehatan merupakan dasar kemajuan suatu bangsa.

Demi mencapai tujuan MDGs, maka Pemerintah Indonesia melalui Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Bab IV Pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat.

Hal ini dapat dicapai jika terselenggaranya pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan sistem kesehatan diselenggarakan berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang telah ditetapkan melalui SK Menteri Kesehatan RI No. 99a/Mek.Kes/SK/III/1982. Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk

meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Azwar, 2010:25). Dalam penyelenggaraan pembangunan tersebut sangat didukung dengan tersedianya berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Kota Sungai Penuh merupakan wilayah hasil pemekaran Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang diresmikan pada tanggal 8 November 2008. Secara administratif Pemerintah Kota Sungai Penuh juga bertanggung jawab terhadap pembangunan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya. Pelayanan kesehatan yang tersedia bagi penduduk di Kota Sungai Penuh berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, poskesdes, klinik, dokter, bidan, serta perawat. Guna melaksanakan tanggungjawabnya sesuai Undang-undang kesehatan maka pemerintah Kota Sungai Penuh melalui Dinas Kesehatan menetapkan Surat Keputusan tentang Puskesmas Perawatan.

Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk sebanyak 84.357 jiwa (BPS Kota Sungai Penuh Tahun 2012). Persebaran jumlah penduduk di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.
Persebaran Jumlah Penduduk Kota Sungai Penuh
per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2011

N o.	Kecamatan	Penduduk menurut Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tanah Kampung	4.158	4.450	8.608
2.	Kumun Debai	4.186	4.446	8.632
3.	Sungai Penuh	17.598	18.342	35.940
4.	Hampan Rawang	6.282	6.765	13.047
5.	Pesisir Bukit	8.726	9.404	18.130
	Jumlah	40.950	43.407	84.357

Sumber : BPS Kota Sungai Penuh Tahun 2012

Tahun 2012 triwulan I hingga III di Kota Sungai Penuh terdapat 10 penyakit dengan penderita terbanyak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Data Jumlah Pasien yang Menderita Penyakit Berdasarkan
Urutan Jenis Penyakit di Kota Sungai Penuh Tahun 2012 Triwulan I - III

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus (Triwulan)		
		I	II	III
1	Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)	4.492	3.983	3.617
2	Hipertensi	1.548	1.892	1.689
3	Penyakit pada sistem otot	1.349	1.831	1.677
4	Gastritis	184	1.987	1.651
5	Penyakit lain saluran pernapasan atas	758	208	1.129
6	Penyakit kulit alergi	880	853	844
7	Diare	571	785	830
8	Gangguan psikotik	336	583	805
9	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	1.045	306	674
10	Penyakit kulit infeksi	300	312	674
Total		11.463	12.812	13.590

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh Tahun 2012

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa jumlah pasien penderita penyakit terbanyak mengalami peningkatan setiap triwulannya. Maka, untuk mengurangi jumlah penderita penyakit di atas dibutuhkan tempat pelayanan kesehatan yang mampu terjangkau oleh masyarakat. Beberapa penyakit diatas, sebagian memerlukan perawatan inap.

Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah Puskesmas. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Depkes:2007). Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk.

Puskesmas yang terdapat di Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Puskesmas di Kota Sungai Penuh Tahun 2012

No	Kecamatan	Puskesmas
1.	Tanah Kampung	Puskesmas Tanah Kampung
2.	Sungai Penuh	Puskesmas Sungai Penuh
		Puskesmas Desa Gedang
3.	Hampanan Rawang	Puskesmas Rawang
4.	Pesisir Bukit	Puskesmas Koto Baru
5.	Kumun Debai	Puskesmas Kumun

Sumber : BPS Kota Sungai Penuh tahun 2012

Di antara 6 Puskesmas yang terdapat di Kota Sungai Penuh, terdapat 2 Puskesmas yang baru menyediakan fasilitas rawat inap yaitu Puskesmas Rawang dan Puskesmas Desa Gedang. Rawat Inap Puskesmas Rawang dan Desa Gedang berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) walikota Sungai Penuh NO.440/Kep.481/2012 tentang penetapan status Puskesmas Rawang dan Puskesmas Desa Gedang sebagai Puskesmas Perawatan yang mulai aktif pada Maret 2012.

Puskesmas Rawang, berlokasi di Jalan Desa Koto Teluk RT 03, Desa Koto Teluk, Kecamatan Hampanan Rawang. Wilayah kerja Puskesmas Rawang terdiri dari 13 desa yaitu Desa Koto Teluk, Simpang Tiga Rawang, Cempaka, Koto Beringin, Koto Dian, Dusun Diilir, Kampung Dalam, Kampung Diilir, Maliki Air, Larik Kemahan, Paling Serumpun, Tanjung, dan Desa Tanjung Muda. Sedangkan Puskesmas Desa Gedang, berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Desa Gedang, Kecamatan Sungai Penuh. Puskesmas Desa

Gedang memiliki 5 wilayah kerja yaitu Kelurahan Sungai Penuh, Desa Gedang, Lawang Agung, Sumur Anyir dan Pasar Baru.

Menurut teori tempat pusat (*Central Place Teory*) yang dikemukakan oleh Christaller pada tahun 1966, bahwa tempat pusat merupakan tempat yang memberikan peluang kepada manusia yang jumlahnya maksimum untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan jasa. Setiap jasa memiliki dua hal khas, pertama ambang batas minimum (*threshold*) yaitu penduduk atau jumlah pembelian minimum yang mendukung adanya fungsi perdagangan. Selanjutnya yang kedua adalah jangkauan yaitu jarak yang seorang bersedia untuk menempuhnya untuk dapat mendapatkan jasa yang bersangkutan, Djojodipuro (1992:134).

Berdasarkan teori tempat pusat tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang untuk datang kesuatu tempat pelayanan, diantaranya adalah kemudahan menjangkau sebuah pusat pelayanan masyarakat, seperti jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya transportasi serta alat transportasi yang digunakan ikut menentukan banyaknya konsumen yang datang ke tempat tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2010 :45) bahwa salah satu syarat pokok pelayanan kesehatan adalah tersedia dan berkesinambungan, mudah dicapai serta mudah dijangkau.

Jangkauan merupakan faktor yang menentukan dalam frekuensi pergerakan dan tingkat keterjangkauan konsumen untuk datang ke suatu pusat pelayanan yang menyediakan fasilitas bagi masyarakat. Berdasarkan hal di atas, dengan adanya tempat pusat kebutuhan jasa sebagai fungsi sosial dan

administrasi dan upaya pencapaian MDGs 2015 pada bidang kesehatan yang diselenggarakan puskesmas dapat diamati ruang lingkup puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penulis ingin mengungkapkan tentang jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas rawat inap yang terdapat di Kota Sungai penuh. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat dilihat dari jarak tempuh, waktu tempuh, biaya transportasi, dan sarana transportasi pada Puskesmas rawat inap yang terdapat di Kota Sungai Penuh, yaitu Puskesmas Rawang dan Puskesmas Desa Gedang.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan batasan yang telah dikemukakan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah, bagaimana jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat pada puskesmas rawat inap Rawang dan Desa Gedang, Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, mengolah, menganalisis dan membahas data tentang jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas rawat inap Kota Sungai Penuh yaitu Puskesmas Rawang dan Puskesmas Desa Gedang.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sumbangan kepustakaan dan informasi serta bahan studi bagi pembaca terutama yang berkaitan tentang jangkauan pelayanan kesehatan.
3. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan bagi penelitiannya.
4. Bagi pemerintah Kota Sungai Penuh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi keterjangkauan puskesmas di Kota Sungai Penuh.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Puskesmas Rawang

Nama Puskesmas	: Puskesmas Rawang
Alamat	: Jalan Desa Koto Teluk RT. 03, Desa Koto Teluk, Hamparan Rawang
Kecamatan	: Hamparan Rawang
Kota	: Sungai Penuh
Provinsi	: Jambi
Telp	: (0748) 21082
Letak Puskesmas	: 767619 – 9774409
Nama kepala	: H. Maksal Hadi, S.Pd
Nip	: 19770708 200604 1 004
Luas Bangunan	: 24 x 18 m ²
Tahun didirikan	: 1977
Tahun aktif Puskesmas	: 1980
Tahun didirikan Puskesmas Perawatan dan Persalinan : Maret 2012	
Visi dan Misi Puskesmas	
Visi	: Puskesmas Kebanggaan Masyarakat
Misi	: Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak Upaya peningkatan kesehatan keluarga Peningkatan kesehatan komunitas Upaya kesehatan masyarakat mandiri Upaya kesehatan berbasis kesling Upaya peningkatan kualitas hidup
Moto	: 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Puskesmas Rawang secara administrasi terletak di tengah -tengah Kecamatan Hampan Rawang. Puskesmas ini, berlokasi di Jalan Desa Koto Teluk RT 03, Desa Koto Teluk, Kecamatan Hampan Rawang. Wilayah kerja Puskesmas Rawang terdiri dari 13 desa yaitu Koto Teluk, Koto Beringin, Cempaka, Dusun Diilir, Koto Dian, Kampung Diilir, Kampung Dalam, Larik Kemahan, Maliki Air, Simpang Tiga Rawang, Tanjung Muda, Paling Serumpun, Tanjung.

Luas wilayah kerja Puskesmas Rawang sama dengan luas wilayah Kecamatan Hampan Rawang yaitu ± 1.215 Ha. Puskesmas Rawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.149 jiwa pada Tahun 2012 dan jumlah keluarga sebanyak 4.475 KK. Dalam wilayah kerjanya, Puskesmas Rawang juga memiliki kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dari berbagai tingkatan sekolah, yaitu SD dan MI berjumlah 13 sekolah, SLTP dan MTs sebanyak 2 sekolah, dan SLTA dan MA sebanyak 2 sekolah.

Secara geografis batas-batas wilayah kerja Puskesmas Rawang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat Timur
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Koto Baru, Kecamatan Pesisir Bukit
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumur Anyir, Kecamatan Sungai Penuh
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanah Kampung

Tabel 10.
Ketenagakerjaan Puskesmas Rawang

No	Bidang Ketenagaan	Jmh	Nama Tenaga Kerja
1	Dokter Umum	2	dr. Elisabeth Intan BP dr. Ega Primadona
2	Dokter Gigi	1	drg. Havizah
3	Kesehatan Masyarakat	1	Ade Rahayu, SKM
4	Bidan D3	12	Inayati Juwita Nanik Oktamelia, Amd. Keb Ami Luselia Anisa Fatimah Sari Meri Yulianti Riri Maya Sri Handayani Rima Persia, Amd. keb Loviza Oktalina, Amd. keb Yenni Sri Wahyuni, Am. keb Cici Pristina Dewi
5	Keperawatan	14	Ns. Ridha Sarti, s. Kep Nopyarti Nelli Safitri Cut Faizah, Am. Kep Nila Azritora Firman Tudi, Amd. Kep Dewi Defrianti, Amd. Kep Rina Anggraini, Am. Kep Pfiza Uitra Neizer, Am. Kep Vovy Malinda, Am. Kep Resha Nofylia, Am. Kep Feni Partilia, Amd. Kep Susi Etrina, Am. Kep Popi Setiawati, Am. Kep
6	Sanitasi	3	Letmiati Deva noverti Ocy Partilova
7	Farmasi D3	2	Iwan Dahlan
8	Administrasi	3	Azwar Sr Minarni Yulisni
9	Perawat Gigi	2	Nilasri Ningsih Erika Rina
10	Laboratorium	2	Yanti Darni
11	Cleaning Service	1	Widya wati
Jumlah		43	

Sumber : Data Ketenagakerjaan Puskesmas Rawang, 2013

Tabel 11.
Daftar Nama Petugas Jaga Rawat Inap Puskesmas Rawang

No.	Nama	Pekerjaan	Status Kepegawaian
1	Ns. Ridha Sarti, S.Kep	Perawat	PNS
2	Nopyarti	Perawat	PNS
3	Nelly Sapitri	Perawat	PNS
4	Cut Paizah, Am. Kep	Perawat	PNS
5	Firman Tudi, Amd. Kep	Perawat	TKS
6	Rina Anggraini, Am. Kep	Perawat	TKS
7	Dewi Deprianti, Amd. Kep	Perawat	TKS
8	Popy Setiawati, Am. Kep	Perawat	TKS
9	Vovi Malinda, Am. Kep	Perawat	TKS
10	Resha Nofyilia, Am.Kep	Perawat	TKS
11	Pfiza Ultra N, Am. Kep	Perawat	TKS
12	Susi Etrina, Am. Kep	Perawat	TKS
13	Feni Partilia, Amd. Kep	Perawat	TKS
14	Loviza Oktalina, Amd. Keb	Bidan	TKS
15	Rima Persia, Amd. Keb	Bidan	TKS
16	Yeni Sri Wahyuni, Am. Keb	Bidan	TKS
17	Vivi Erfiana, Am. Keb	Bidan	TKS

Sumber : Data Ketenagaan Puskesmas Rawang, 2013

Ket : PNS = Pegawai Negeri Sipil
TKS = Tenaga Kerja Sementara

Tabel 12.
Ruangan yang tersedia di Puskesmas Rawang

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Puskesmas	1
2	Ruang Poliklinik Umum	1
3	Ruang Poli gigi	1
4	Ruang Apotik	1
5	Ruang Kesling	1
6	Ruang Karcis	1
7	Ruang Laboratorium	1
8	Ruang Poli Klinik KIA / KB	1
9	Ruang Imunisasi	1
10	Ruang USG	1
11	Ruang Aula	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang Kepala Tata Usaha	1
14	Ruang Gudang Obat	1
15	Ruang Gudang Barang	1
16	Ruang WC	1

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan
Tenaga Kesehatan Puskesmas Rawang, 2013

Tabel 13.
Ruangan Rawat Inap di Puskesmas Rawang

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Inap Pasien	4
2	Ruang IGD	1
3	Ruang Pasien Kebidanan	1
4	Ruang Persalinan	1
5	Ruang Perawat Jaga	1
6	Ruang WC	2

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan
Tenaga Kesehatan Puskesmas Rawang, 2013

Pelayanan perawatan dan persalinan pada Puskesmas Rawang dibuka 1 x 24 jam. Pergantian perawat jaga terdiri dari 3 shift, yaitu shift pagi pukul 08.00 WIB – 14.00 WIB, shift siang pukul 14.00 – 20.00, dan shift malam pukul 20.00 – 08.00 WIB. Perawat jaga yang bertugas setiap shiftnya berjumlah 3 orang.

Ruangan rawat inap pasien perawatan puskesmas Rawang, terdapat 4 kamar. Tiga dari 4 kamar terdiri dari 2 tempat tidur sedangkan 1 kamar hanya memiliki 1 tempat tidur. Ruangan pasien kebidanan terdapat 2 tempat tidur dan 1 tempat tidur bayi dan pada ruang persalinan terdapat 1 tempat tidur bersalin, 1 tempat tidur bayi dan fasilitas persalinan.

Selain memberikan pelayanan perawatan yang bersifat rawat jalan dan rawat inap, Puskesmas Rawang juga memberikan pelayanan kesehatan masyarakat (Yankesmas) melalui berbagai upaya. Upaya Yankesmas yang terdapat di Puskesmas Rawang, diantaranya adalah kegiatan promkes, kesling, penanggulangan penyakit menular, gizi, usaha kesehatan sekolah, usila, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan jiwa, pemeriksaan obat dan makanan, kesehatan remaja, reproduksi, Posbindu lansia, dan Pusling.

2. Profil Puskesmas Desa Gedang

Nama Puskesmas	: Puskesmas Desa Gedang
Alamat	: Jalan Yos Sudarso Desa Gedang
Kecamatan	: Sungai penuh
Kota	: Sungai Penuh
Provinsi	: Jambi
Nama kepala	: dr. Yenni Lefrina
NIP	: 19680118 201001 2 001
Luas Bangunan	: 80 x 15 m ²
Tahun didirikan	: 2006
Tahun aktif Puskesmas	: 2007

Tahun didirikan Puskesmas Perawatan dan Persalinan : Maret 2012

Visi dan Misi Puskesmas

Visi	: Mewujudkan masyarakat cinta lingkungan dan perilaku hidup sehat
Misi	: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan Menggerakkan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
Moto	: Melayani dengan sepenuh hati

Puskesmas Desa Gedang secara administrasi terletak di tengah – tengah perumahan masyarakat yang berjarak kira-kira 100 meter dari jalan raya, tepatnya di Jalan Yos Sudarso, Desa Gedang. Wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang meliputi 5 (lima) desa, yaitu Kelurahan Sungai Penuh, Desa Gedang, Desa Lawang Agung, Desa Pasar Baru dan Sumur Anyir. Puskesmas Desa Gedang memiliki jumlah penduduk sebanyak

10.772 jiwa dalam wilayah kerjanya dan terdapat 1.584 jiwa penduduk miskin serta 3.754 KK dan terdapat sebanyak 240 KK miskin.

Letak dan luas wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang $\pm$ 747 Ha yang secara geografis batas-batas wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Koto Renah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sitinjau Laut
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pondok Tinggi
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kumun

Pada wilayah kerjanya, Puskesmas Desa Gedang terdapat UKS yang diberikan pelayanan yang mencakup 10 Sekolah Dasar, yaitu SD. 025/XI Desa Gedang, SD Mutiara Almadani, SD 021/XI Lawang Agung, SD 015/XI Lawang Agung, SD 022/XI Sumur Anyir, SD 011/XI Desa Gedang, SD 007/XI Sumur Anyir, SD 013/XI Sumur Anyir, SD 005/XI Sungai Penuh, dan SD 002/XI Sungai penuh. Untuk tingkat SLTP dan SLTA masing-masing berjumlah 2 (SMPN 8 Sungai penuh, dan MTs Model) dan 4 (SMAN 1 Sungai Penuh, SMAN 4 Sungai Penuh, MAN 2 Sungai Penuh dan SMA PGRI Sungai Penuh).

Tabel 14.
Ketenagakerjaan Puskesmas Desa Gedang

No	Bidang Ketenagaan	Jumlah	Nama Tenaga Kerja
1	Dokter Umum	4	dr. Yenni Lefrina dr. Cisillya Mykesturi dr. Vidya Hestika dr. Framela
2	Dokter Gigi	1	drg. Yuan Sosio Resqiska
3	Kesmas	1	Afri Desi, SKM
4	Gizi	2	Ayu Lestari, AMG Meri Astuti, AMG
5	Bidan D3	7	Yoece Dewi A, Amd. Keb Welly Wirsal, Am. Keb Fitri Apsari Rahayu, Am. Keb Misia Sari, Am. Keb Kiki Monika, Am. Keb Elpira, Am. Keb Lelyana Irawati, Amd. Keb Irma S. Wulandari, Amd. Keb
6	Keperawatan	20	Entia Nova, Amk Desi Eri Shanti, Amk Faishal Sefni Yenti, Amd. Kep Mohd. Ridwan Y, Amd Kep Handika Adi Jaya, Amd. Kep Sofia Dani, Amk Nova Zulita, Amk Ori Sandika, Amd. Kep Noza Suryani Elvera Rosa Vivi Junita, Amk Septia Suharyanti, Amd. Kep Yuliza Marta Siska, Am.Kep Nelia Haryati Fitria Uci Trisia Fadli Budianato Hardaneli Asiza Fina Julisma, Amd. Kep Resmita
7	Sanitasi/ Kesling	5	Liza Maisasri Gita Sartika Leni Husni Sri Rahayu Delpika Yanti
8	Farmasi D3	2	Anggia Wita Sabrina, AMF
9	Perawat Gigi	1	Hamdatul Hasanah, AMKG
10	Laboratorium	2	Marlena Defi Saputra, AMK
11	Cleaning Service	2	
Jumlah		47	

Sumber : Data Ketenagaan Puskesmas Desa Gedang, 2013

Tabel 15.
Daftar Nama Petugas Jaga Perawatan
Puskesmas Desa Gedang

No.	Nama	Pekerjaan	Status Kepegawaian
1	Handika Hadi J, Amd Kep	Perawat	PNS
2	Ory Sandika, Amd. Kep	Perawat	PNS
3	Elfira, Amd. Keb	Bidan	PNS
4	Kiki Monika, Amd. Keb	Bidan	PNS
5	Asriza Pina J, Amd Kep	Perawat	TKS
6	Irma S. Ulandari, Amd. Keb	Bidan	TKS
7	Lelyana Irawati, Amd. Keb	Bidan	TKS
8	Fadhli Budianto	Perawat	TKS
9	Septia	Perawat	TKS
10	Nelia Haryati	Perawat	TKS
11	Fitria Uci	Perawat	TKS
12	Hardaneli	Perawat	TKS

Sumber : Data Ketenagaan Puskesmas Desa Gedang, 2013

Ket : PNS = Pegawai Negeri Sipil
 TKS = Tenaga Kerja Sementara

Tabel 16.
Ruangan yang tersedia di Puskesmas Desa Gedang

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Puskesmas	1
2	Ruang Poliklinik Umum	1
3	Ruang Poli Anak	1
4	Ruang Poli gigi	1
5	Poli Lansia	1
6	Ruang Apotik dan Gudang Obat	1
7	Ruang Karcis	1
8	Ruang Laboratorium	1
9	Ruang Poli Klinik KIA / KB	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Gudang Barang	1

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas Desa Gedang, 2013

Tabel 17.
Ketersediaan Ruangan IGD dan Rawat Inap
Puskesmas Desa Gedang

No	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Inap Pasien	3
2	Ruang IGD	1
3	Ruang Persalinan	1
4	Ruang Perawat Jaga	1
5	Ruang WC	1

Sumber : Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas Desa Gedang, 2013

Pelayanan perawatan dan persalinan pada Puskesmas Desa Gedang dibuka 1 x 24 jam. Pergantian perawat jaga terdiri dari 3 shift, yaitu shift pagi pukul 08.00 WIB – 14.00 WIB, shift siang pukul 14.00 – 20.00, dan shift malam pukul 20.00 – 08.00 WIB. Perawat jaga yang bertugas setiap shiftnya berjumlah 3 orang.

Ruangan Rawat Inap Desa Gedang terdiri dari 3 kamar. Setiap kamar rawat inap terdiri dari 2 tempat tidur yaitu terdiri dari tempat tidur stel dan tempat tidur biasa serta dilengkapi tempat tidur bayi. Setiap kamar dilengkapi dengan 1 meja pasien dan terdapat 1 WC. Puskesmas Desa Gedang hanya mampu menampung maksimal 3 orang pasien, hal ini dikarenakan ukuran ruangnya kecil.

Selain memberikan pelayanan perawatan yang bersifat rawat jalan dan rawat inap, Puskesmas Desa Gedang juga memberikan pelayanan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan yang dilakukan di luar gedung puskesmas yaitu melalui upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Adapun beberapa kegiatan yang terdapat pada puskesmas Desa Gedang adalah sebagai berikut :

1. Usaha Kesehatan Sekolah, terdiri dari 4 kegiatan yaitu penjangkaran anak sekolah, pemeriksaan gigi, pembinaan sekolah sehat, pembinaan dokter kecil
- b. Gizi, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Pengukuran tinggi, berat badan anak baru masuk sekolah, Swipping Vitamin A, Vitamin A,

Pelacakan kasus gizi, Pembinaan Kadarzi (keluarga sadar gizi), serta pemeriksaan garam beryodium.

- c. Jiwa
- d. Kesehatan Ibu dan Anak kegiatannya berupa imunisasi anak dan pelacakan ibu hamil
- e. Kesehatan Lingkungan, terdiri dari kegiatan pemeriksaan kantin, rumah makan, masjid, pemeriksaaan tempat-tempat umum, pemeriksaan air bersih, pemeriksaaan rumah makan
- f. Promosi Kesehatan, kegiatannya terdiri dari pembinaan desa siaga aktif, desa perilaku hidup bersih dan sehat
- g. Pembinaan pasien beresiko tinggi, kegiatannya berupa pendataan pasiaen dan pembinaan pasien
- h. Lansia, kegiatannya terdiri dari Posbindu lansia, lanjutan posbindu lansia
- i. BATRA (Obat Tradisional)

B. Temuan Khusus

1. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawang

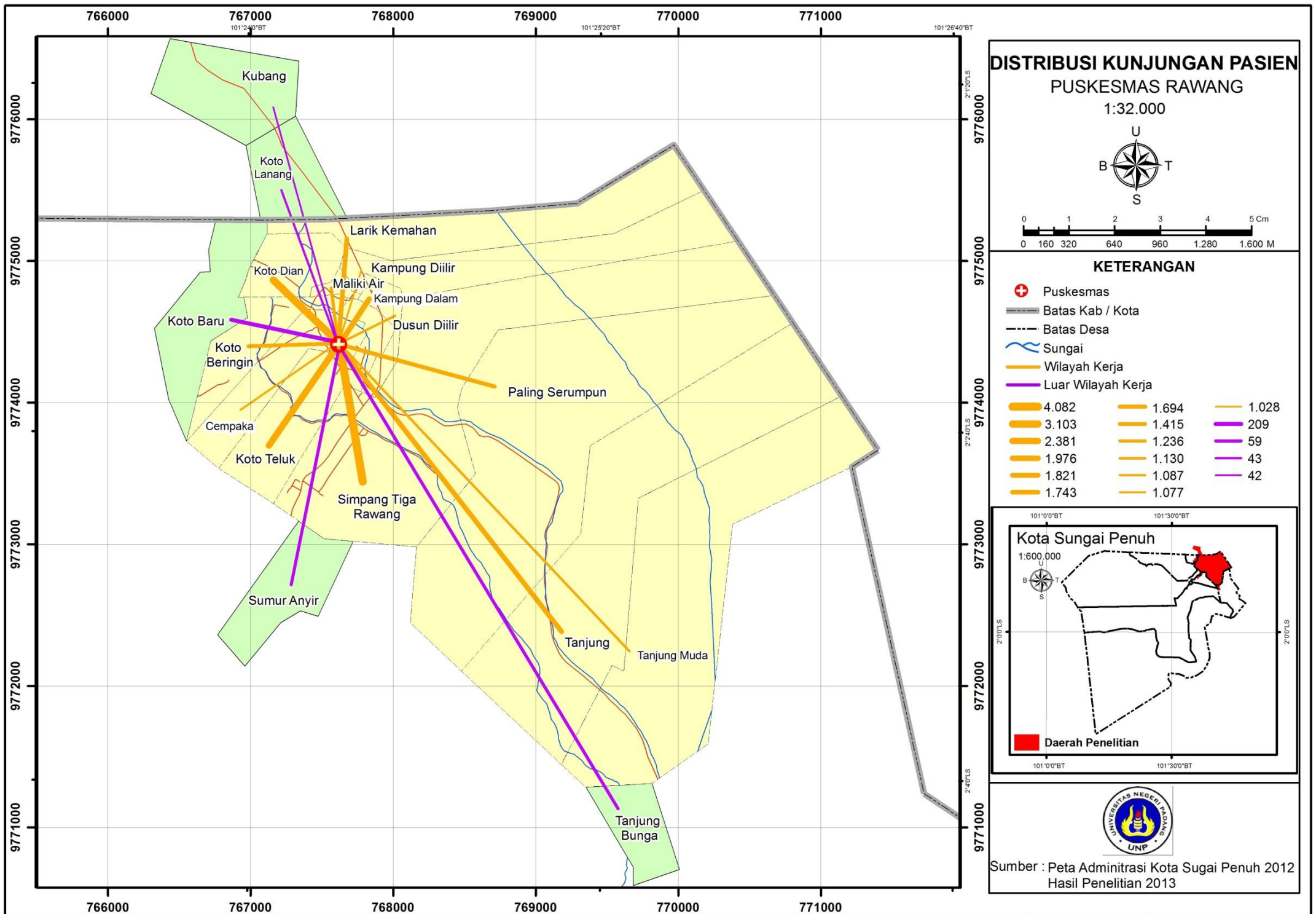
a. Jarak Tempuh

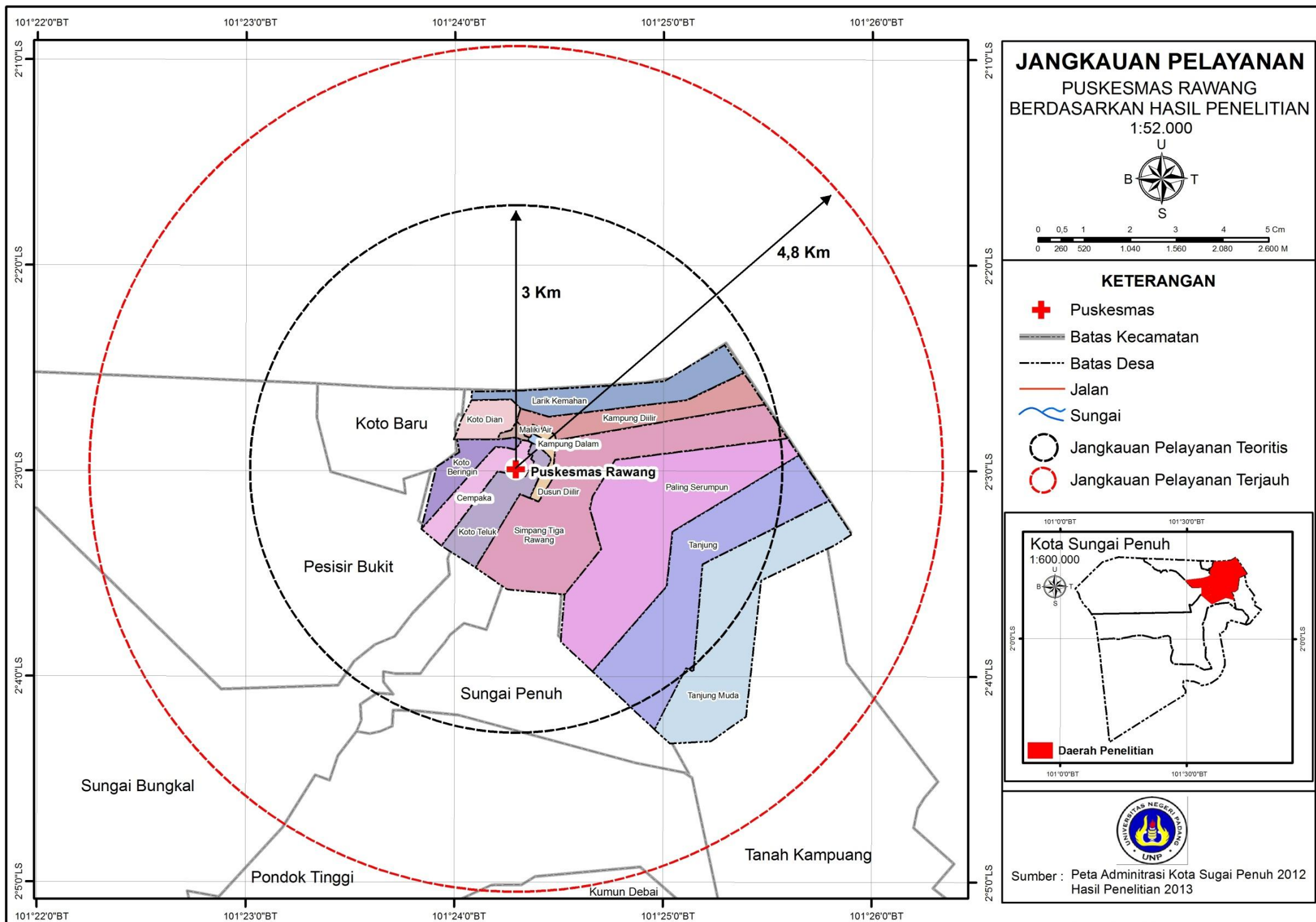
Jangkauan pelayanan Puskesmas Rawang berdasarkan hasil penelitian tidak hanya mencakup 13 desa dalam Kecamatan Hamparan Rawang yang menjadi wilayah kerjanya, namun juga mencakup beberapa desa lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19.berikut ini :

Tabel 18.
Distribusi kunjungan pasien ke Puskesmas Rawang
Maret 2012 – Februari 2013

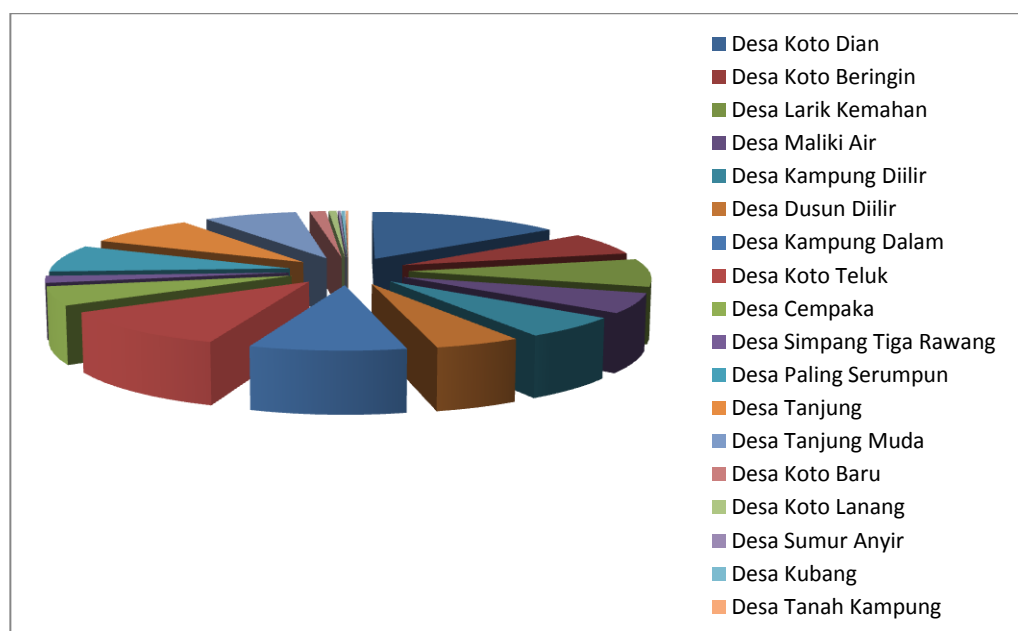
No.	Desa	Jmh	Persentase (%)	Jarak dari Puskesmas
<i>Wilayah kerja Puskesmas</i>				
1.	Desa Koto Dian	3.103	12,80 %	700 m
2.	Desa Koto Beringin	1.415	5,84 %	881m
3.	Desa Larik Kemahan	1.743	7,19 %	1.275 m
4.	Desa Maliki Air	1.236	5,10 %	592 m
5.	Desa Kampung Diilir	1.028	4,24 %	1.022 m
6.	Desa Dusun Diilir	1.087	4,48 %	794 m
7.	Desa Kampung Dalam	1.976	8,15 %	1.047 m
8.	Desa Koto Teluk	2.381	9,82 %	200 m
9.	Desa Cempaka	1.077	4,44 %	445 m
10.	Desa Simp. Tiga Rawang	4.082	16,84 %	1.022 m
11.	Desa Paling Serumpun	1.694	6,99 %	1.819 m
12.	Desa Tanjung	1.821	7,51 %	3.285 m
13.	Desa Tanjung Muda	1.130	4,66 %	4.150 m
Jumlah		23.773	98,09 %	
<i>Luar Wilayah Kerja Puskesmas</i>				
14.	Desa Koto Baru	209	0,86 %	1.250 m
15.	Desa Koto Lanang	111	0,46 %	2.165 m
16.	Desa Sumur Anyir	43	0,18 %	2.058 m
17.	Desa Kubang	42	0,17 %	2.615 m
18.	Desa Tanah Kampung	59	0,24 %	4.809 m
Jumlah		464	1,91 %	
JUMLAH		24.237	100 %	

*Sumber : Buku registrasi kunjungan pasien Puskesmas Rawang
Maret 2012 – Februari 2013*





Berdasarkan data dari buku registrasi pasien rawat jalan dan rawat inap selama 1 tahun semenjak didirikannya puskesmas perawatan yaitu dari Maret 2012 hingga Februari 2013, pasien yang berobat ke Puskesmas Rawat Inap Rawang sekitar 98 % berasal dari wilayah kerjanya. Sisanya, sekitar 2 % berasal dari luar wilayah kerjanya.



Gambar 3.
Diagram Kunjungan Pasien ke Puskesmas Rawang berdasarkan
buku registrasi Maret 2012 – Februari 2013

Kunjungan pasien Puskesmas Rawang terbanyak berasal dari wilayah kerjanya yaitu Desa Simpang Tiga Rawang yang berjumlah 4.082 (16,84%) pasien. Sedangkan jumlah kunjungan pasien terendah berasal dari desa Kampung Diilir, yaitu berjumlah 1.028 (4,24%). Selanjutnya, pasien terbanyak di luar wilayah kerjanya berasal dari Desa Koto Baru) yaitu sebanyak 209 kunjungan pasien (0,86 %). Pasien dengan jumlah

terendah yang berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas Rawang berasal dari Desa Kubang 42 pasien (0,17 %).

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jarak terjauh yang harus ditempuh pasien dalam wilayah kerja Puskesmas Rawang adalah 4.150 meter yang berasal dari Desa Tanjung Muda sedangkan jarak terdekat dalam wilayah kerjanya adalah 200 meter yaitu Desa Koto Teluk. Berdasarkan hasil penelitian, asal pasien terjauh yang harus ditempuh oleh pasien menuju Puskesmas Rawang adalah 4.809 meter yaitu pasien yang berasal desa Tanah Kampung.

b. Waktu Tempuh

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data-data yang penulis peroleh dari puskesmas atau instansi terkait, maka diperoleh gambaran mengenai jangkauan pelayanan puskesmas yang dilihat dari waktu tempuh. Waktu yang digunakan pasien ke Puskesmas Rawang bervariasi. Hasil penelitian mengenai waktu tempuh dapat dilihat pada Tabel 19. berikut ini:

Tabel 19.
Waktu tempuh pasien ke Puskesmas Rawang

No	Waktu Tempuh	N	%
1	< 5 Menit	27	60
2	5 – 10 Menit	9	20
3	10 – 15 Menit	5	11
4	15 – 20 Menit	3	7
5	> 20 Menit	1	2
Jumlah		45	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, maka dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak datang ke Puskesmas Rawat Inap

Rawang menempuh waktu kurang dari 5 menit yaitu sebanyak 60 % (27 orang) dan hanya 2 % (1 orang) dari informan menempuh waktu lebih dari 20 menit untuk menuju puskesmas Rawat Inap Rawang. Sedangkan untuk waktu tempuh 5 – 10 menit diperlukan oleh 20 % informan (9 orang), 10 – 15 menit 11 % informan (5 orang) dan 15-20 menit 7 % informan (3 orang).

Hal di atas, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pasien (Vera Fitri, 28 Tahun yang berasal dari Koto Dian) pada hari sabtu/25 mei 2013, sebagai berikut :

“...Uni biaseunyu memang beubok ke Puskesmas inoih, karniu dekok jangi tempoik tinggau. Jarek dari dumeh ke sini kireu-kireu 1 km, pali lamiu waktu nyiu 5 meni’. Jali ilauk dan lancau...”

(Kakak biasanya memang berobat ke puskesmas ini, karena puskesmas ini yang paling dekat dari tempat tinggal saya. Jarak dari tempat tinggal saya ke puskesmas ini kira-kira kurang 1 km, kalau untuk waktu tempuhnya paling lama 5 menit. Kondisi jalan dari tempat tinggal saya ke puskesmas ini, bisa dikatakan baik dan lancar).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Saniah (64 Tahun) yang berasal dari Dusun Diilir :

“...jarek dari umeh kamo ke Puskesmas ini kuhau dari 1 km, kalau dituok waktuunyu kuhau dari 5 meni’ karniu tadoih kesini diantok be unde, kodisi jalinyu ilauk...”

(Jarak dari rumah kami ke puskesmas ini kira-kira kurang dari 1 km, kalau ditanya waktu tempuhnya kurang dari 5 menit karena saya datang diantar anak saya dengan menggunakan motor dan kondisi jalan yang bagus). (Wawancara 25 Mei 2013)

Wawancara dengan Ibu Aini salah seorang keluarga pasien rawat inap (Leni) Puskesmas Rawang (53 Tahun), yang beralamat di Cempaka sebagai berikut :

“...jarek dari umeh kamo ke sini kireu-kireu kuhau dari 500 m, lamiu waktiunyu kuhau dari 5 menu' pali 3 menui'leh...”

(Jarak dari rumah ke sini kira-kira kurang dari 500 m, lawa waktu tempuhnya kurang dari 5 menit, sekitar 3 menitan).
(Wawancara tanggal 27 Mei 2013)



Gambar 4.
Wawancara dengan Ibu Aini, keluarga pasien Ranap
(Dokumentasi Pribadi, 27 Mei 2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang memilih berobat ke Puskesmas Rawang karena jarak Puskesmas dari tempat tinggalnya dekat dan memerlukan waktu tempuh yang tidak lama dengan kondisi jalan dari tempat tinggal pasien yang tergolong baik dan lancar.

Semakin baik jaringan jalan dan lancarnya kendaraan memungkinkan waktu tempuh yang diperlukan pengguna sistem transportasi akan semakin sedikit dan mempercepatnya untuk mencapai tempat tujuan. Demikian juga sebaliknya bahwa jika jaringan jalannya buruk dan tidak lancarnya kendaraan maka pengguna sistem transportasi akan

membutuhkan waktu yang lama dan memperlambatnya untuk mencapai tempat tujuannya, Morlok (1995:211).

Jadi, berdasarkan tabel dan deskripsi data dapat disimpulkan bahwa pasien yang datang ke Puskesmas Rawat Inap Rawang, rata – rata memerlukan waktu 5 menit untuk sampai ke Puskesmas Rawang. Jika diklasifikasikan, maka waktu tempuh rata-rata pasien untuk menuju puskesmas Rawang dapat dikategorikan sangat cepat yang didukung oleh kondisi jalan yang baik.

c. Biaya Transportasi

Besarnya biaya transportasi tiap penduduk ke suatu fasilitas pelayanan kesehatan ditentukan oleh faktor aksesibilitas dari suatu fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu jarak jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan maka penentuan biaya transportasi didasarkan pada klasifikasi wilayah jangkauan. biaya transportasi yang dikeluarkan pasien menuju Puskesmas Rawang dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini :

Tabel 20.
Biaya Transportasi yang harus dikeluarkan menuju
Puskesmas Rawang

No	Biaya	N	%
1	Rp. 1.000	10	22
2	Rp. 2.000	28	62
3	Rp. 3.000	3	7
4	Rp. 4.000	3	7
5	Rp. 5.000	1	2
Jumlah		45	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil penelitian seperti yang terdapat pada tabel 20 menjelaskan bahwa 62% informan membutuhkan biaya transportasi sebesar Rp. 2.000.

Untuk menuju Puskesmas Rawang 10 (22 %) informan mengeluarkan biaya transportasi Rp. 1.000. Selanjutnya biaya sebesar Rp. 3.000 dan Rp. 4.000 dibutuhkan masing-masing 3 (7 %) informan. Biaya Transportasi Rp. 5.000 dikeluarkan 1 orang (2 % informan) untuk menuju Puskesmas Rawang.

Seperti yang diungkapkan pada saat wawancara dengan salah satu pasien, Sri Maryati 28 tahun (wawancara tanggal 27 Mei 2013) mengungkapkan bahwa :

“...Akau tinggal dik Kampung Dale, jarek dari dumeah kesini lebuih kuhe 1 km. Kalau biaye kesini naek ojek Rp.2.000 tapui tadoih ke sini bejalo bo...”

(Saya tinggal di Kampung Dalam, jarak rumah saya ke Puskesmas ini kurang lebih 1 km. Kalau ditanya biaya transportasi, naik ojek ongkosnya Rp.2.000 tapi tadi saya kesini dengan jalan kaki).



Gambar 5.
Wawancara dengan Salah Satu Pasien Puskesmas Rawang
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2013)

Kemudian, hasil wawancara dengan Hasanah (53 Tahun) yang bertempat tinggal di Koto Teluk (wawancara Senin, 27 Mei 2013) menyatakan bahwa :

“...Ibu tinggal dekok Koto Teluk, dato kesini tadoih jalo kakui, karniu dekok. Ongkosnyiu pali cume Rp.1.000...”

“Ibu tinggal di Koto Teluk, kesini tadi dengan jalan kaki soalnya dekat dari rumah ke sini. Ongkos dari rumah sampai Puskesmas ini paling cuma Rp. 1.000”.

Wawancara dengan Bapak Alpendi (44 Tahun) yang berasal dari desa Tanjung Muda, sebagai berikut :

“...Umeh kamo dekok Tanju Mudo, jareknyiu mungkin ado sekitar 4 km. Lamiu waktu ke Puskesmas inoih sekitar setengah je leh, karniu jail dari Tanju Mudo ke sinikan idok ilauk niau, bise dikate agek rusauk dan belubo. Kalo ungkiuh Rp.5.000 mungkin ado, tapui akau kesini tadoih muu unde...”

(Rumah kami di Tanjung Muda, jarak dari rumah sekitar 4 km. lama waktu tempuhnya sekitar setengah jam (30 menit), karena jalan dari Tanjung Muda ke sini tidak begitu bagus, agak rusak dan berlubang. Kalau untuk ongkos Rp.5.000, tapi tadi saya kesini bawa motor sendiri). (Wawancara 27 Mei 2013)

Dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi terendah adalah Rp. 1.000 dan termahal Rp.5.000 sedangkan rata-rata biaya transportasi yang harus dikeluarkan pasien menuju Puskesmas Rawang adalah Rp. 2.000. Jadi, dapat dijelaskan bahwa biaya transportasi yang harus dikeluarkan ikut berperan dalam menentukan keterjangkauan sebuah tempat pelayanan yang dalam hal ini Puskesmas Rawang.

d. Ketersediaan Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi yang dapat menghubungkan pasien untuk menuju puskesmas Rawang dapat diperoleh dari alat transportasi yang dipilih dan digunakan pasien untuk sampai ke Puskesmas Rawang. Distribusi frekuensi alat transportasi yang digunakan pasien dapat dilihat dari tabel 21 berikut ini:

Tabel 21.
Alat Transportasi Informan ke Puskesmas Rawang

No	Alat Transportasi	N	%
1	Angkutan Umum	1	2
2	Kendaraan Pribadi	18	40
3	Ojek	12	27
4	Bendi	1	2
5	Jalan Kaki	13	29
Jumlah		45	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan data dari tabel 21, dijelaskan bahwa alat transportasi yang digunakan informan untuk menuju Puskesmas Rawang dengan kendaraan pribadi sebanyak 18 informan (40%) dan jalan kaki sebanyak 13 informan (29 %). Kemudian alat transportasi berupa ojek dipilih oleh 12 orang informan (27 %). Sedangkan alat transportasi paling sedikit digunakan adalah angkutan umum dan bendi dengan jumlah masing-masing 1 informan (2 %).



Gambar 6. Alat Transportasi (Ojek dan Bendi) yang digunakan untuk menuju Puskesmas Rawang (Dokumentasi Pribadi, Mei 2013)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa pasien, diperoleh informasi bahwa alat transportasi yang digunakan pasien menuju Puskesmas Rawang adalah ojek. Ketersediaan angkutan umum yang menghubungkan pasien ke Puskesmas Rawang dapat dikatakan terbatas karena ketersediaan jumlah moda transportasi berupa angkot

sedikit. Sehingga ketersediaannya untuk mengangkut atau membawa penumpang juga dalam jumlah yang sedikit.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu pegawai Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh, Yon Fitris pada hari Kamis, 11 Juli 2013 yang menyatakan bahwa :

“Di Kota Sungai Penuh, belum terdapat angkutan umum yang memadai, kepengurusan mengenai angkutan umum masih dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kerinci. Dari segi jumlahnya pun bisa dikatakan jauh dari kata memadai. Jadi, untuk saat ini ojek merupakan alat transportasi dominan yang dipilih oleh masyarakat”.



Gambar 7. Wawancara dengan Salah Seorang pegawai Dinas Perhubungan Kota Sungai Penuh (Dokumentasi Pribadi 11 Juli 2013)

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas, dijelaskan bahwa ketersediaan angkutan umum yang dapat mengantarkan pasien menuju Puskesmas Rawang ketersediaannya terbatas dari segi jumlah dan frekuensi kesediaannya. Selanjutnya, dapat pula jelaskan bahwa alat pendukung transportasi tidak sesuai dengan harapan pemakai transportasi seperti yang dikemukakan Miro (2005:5) bahwa pemakai transportasi mengharapkan alat pendukung transportasi yang aman, cepat, lancar, nyaman, ekonomis dan terjamin kesediaannya.

Di kemukakan bahwa alat transportasi terbanyak yang digunakan pasien untuk menuju Puskesmas Rawang adalah kendaraan pribadi dan berjalan kaki, sedangkan sarana transportasi berupa mobil penumpang kurang memadai. Penjelasan di atas mendukung sebagai sebab sedikitnya masyarakat yang memilih angkutan umum dan cenderung untuk memilih kendaraan yang memadai, cepat, lancar, dan kesediaannya terjamin.

e. Profil Pasien Puskesmas Rawang

Untuk menggambarkan data mengenai profil (karakteristik) pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan proporsi 0,5% dari jumlah registrasi kunjungan (24.237) diperoleh 121, dijelaskan berikut ini :

Tabel 22.
Profil Pasien berdasarkan Struktur Umur dan Jenis Kelamin
di Puskesmas Rawang, 2012 - 2013

N o	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan			
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1	0 – 4	9	56	7	44	16	100
2	5 – 9	6	46	7	54	13	100
3	10 – 14	1	20	4	80	5	100
4	15 – 19	4	57	3	43	7	100
5	20 – 24	1	14	6	86	7	100
6	25 – 29	1	17	5	83	6	100
7	30 – 34	1	13	7	88	8	100
8	35 – 39	3	25	9	75	12	100
9	40 – 44	3	38	5	63	8	100
10	45 – 49	0	0	5	100	5	100
11	50 – 54	2	29	5	71	7	100
12	55 – 59	3	30	7	70	10	100
13	60 – 64	5	50	5	50	10	100
14	≥ 65	4	57	3	43	7	100
Jumlah		43	36	78	64	121	

Sumber : Buku registrasi kunjungan pasien Puskesmas Rawang,
Februari 2012 – Maret 2013

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa kunjungan pasien terbanyak pada Puskesmas Rawang adalah kelompok umur 0 – 4 tahun dengan jumlah 16 orang. Selanjutnya berdasarkan tabel 25 di atas dapat pula dijelaskan bahwa pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan pasien berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 78 orang (64%) berjenis kelamin perempuan dan 43 orang (36%) berjenis kelamin laki-laki.

Profil pasien selain dideskripsikan dari buku registrasi kunjungan pasien seperti yang di uraikan di atas, dapat pula dijelaskan dari hasil wawancara dengan 45 responden, yang mendukung data kunci (register kunjungan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 23 di bawah ini :

Tabel 23.
Profil Pasien berdasarkan Struktur Umur dan
Jenis Kelamin di Puskesmas Rawang, 2013

N o	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		Jmh	%
		Jmh	%	Jmh	%		
	15 – 19	1	33	2	67	3	100
1	20 – 24	2	50	2	50	4	100
2	25 – 29	1	25	3	75	4	100
3	30 – 34	1	33	2	67	3	100
4	35 – 39	1	33	2	67	3	100
5	40 – 44	2	40	3	60	5	100
6	45 – 49	2	33	4	67	6	100
7	50 – 54	1	25	3	75	4	100
8	55 – 59	4	67	2	33	6	100
9	60 – 64	2	50	2	50	4	100
10	≥ 65	0	0	3	100	3	100
Jumlah		17	38	28	62	45	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 23 dapat digambarkan profil kunjungan pasien dilihat dari kelompok umur dan jenis kelamin. Berdasarkan kelompok umurnya, kunjungan pasien terbanyak berasal dari kelompok umur 45 – 49

tahun dan 55 - 59 tahun, yaitu berjumlah 6 orang. Berdasarkan jenis kelamin, kunjungan pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien berjenis kelamin laki-laki. Dimana, perempuan berjumlah 28 orang (62%) sedangkan laki-laki berjumlah 17 orang (38%).

Jadi, berdasarkan penjelasan mengenai profil pasien menurut struktur umur dapat disimpulkan bahwa pasien terbanyak berasal dari kelompok umur 45 – 49 tahun dan 54 – 59 tahun yang didominasi perempuan.

Tabel 24.
Jenis Penyakit Penderita Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Rawang

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	<i>ISPA</i>	3.613
2.	<i>Hipertensi</i>	1.625
3.	<i>Otot</i>	1.862
4.	<i>Gastritis</i>	1.387
5.	<i>Penyakit lainnya</i>	1.338
6.	<i>Penyakit kulit alergi</i>	750
7.	<i>Penyakit pulpa dan jaringan periopikal</i>	522
8.	<i>Diare</i>	361
9.	<i>Penyakit kulit infeksi</i>	361
10.	<i>Gangguan gigi dan jaringan penyangga lainnya</i>	162
11.	<i>Penyakit rongga mulut, kelenjar ludah, rahang dan lainnya</i>	141
12.	<i>Penyakit mata lainnya</i>	127
13.	<i>Karies gigi</i>	127
14.	<i>Gingivitis dan penyakit periodontal</i>	59
Jumlah		12.435

Sumber : Laporan Bulanan LB.1 – 4 Puskesmas Rawang, Maret 2012 hingga Februari 2013

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat digambarkan bahwa penyakit dengan penderita terbanyak pada pasien rawat jalan Puskesmas Rawang adalah ISPA dengan jumlah 3.613 penderita. Sedangkan penyakit dengan

penderita yang sedikit adalah *gingivitis dan penyakit periodontal* dengan jumlah penderita 59 orang.

Tabel 25.
Jenis Penyakit Penderita terbanyak pada Pasien Rawat Inap
Puskesmas Rawang

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1	<i>Hipertensi gr II</i>	137
2	<i>Dispepsia</i>	93
3	<i>Gastritis</i>	167
4	<i>Obs Thipoid</i>	25
5	<i>Diare</i>	19
6	<i>ISK</i>	32
7	<i>Vertigo</i>	21
8	<i>Obs Febris</i>	16
9	<i>DBD</i>	22
10	<i>Maramus</i>	7
Jumlah		539

Sumber : Pengolahan data Sekunder, 2013

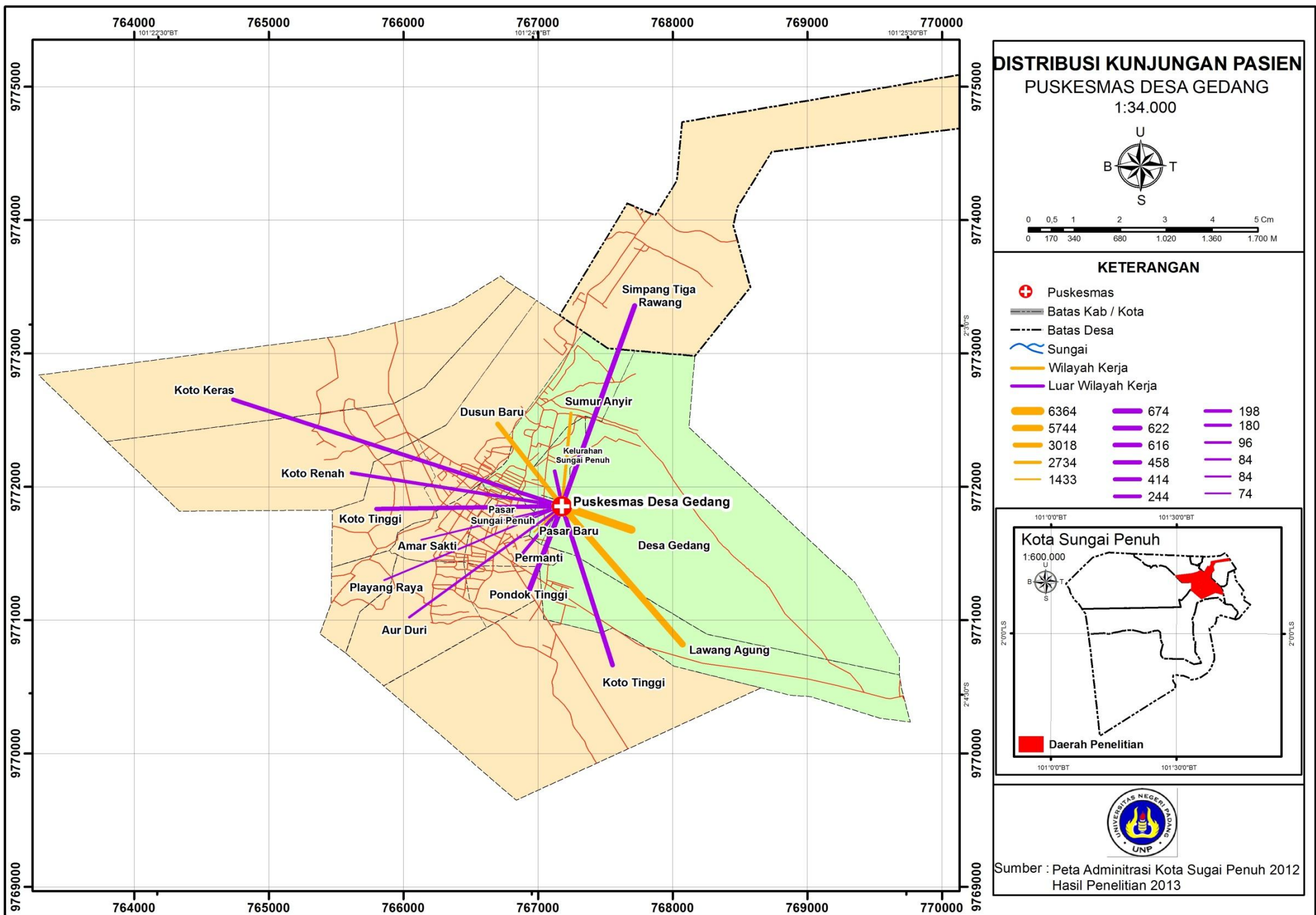
Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 24 dan 25 dijelaskan bahwa jenis penyakit dengan penderita terbanyak pada pasien rawat jalan Puskesmas Rawang adalah ISPA yaitu berjumlah 3.613. Sedangkan jenis penyakit dengan penderita terbanyak pada rawat inap Puskesmas Rawang adalah Hipertensi gr II dengan penderita sebanyak 137. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kebanyakan informan mengeluhkan menderita sakit kepala, Influenza dan demam (*Pebris*).

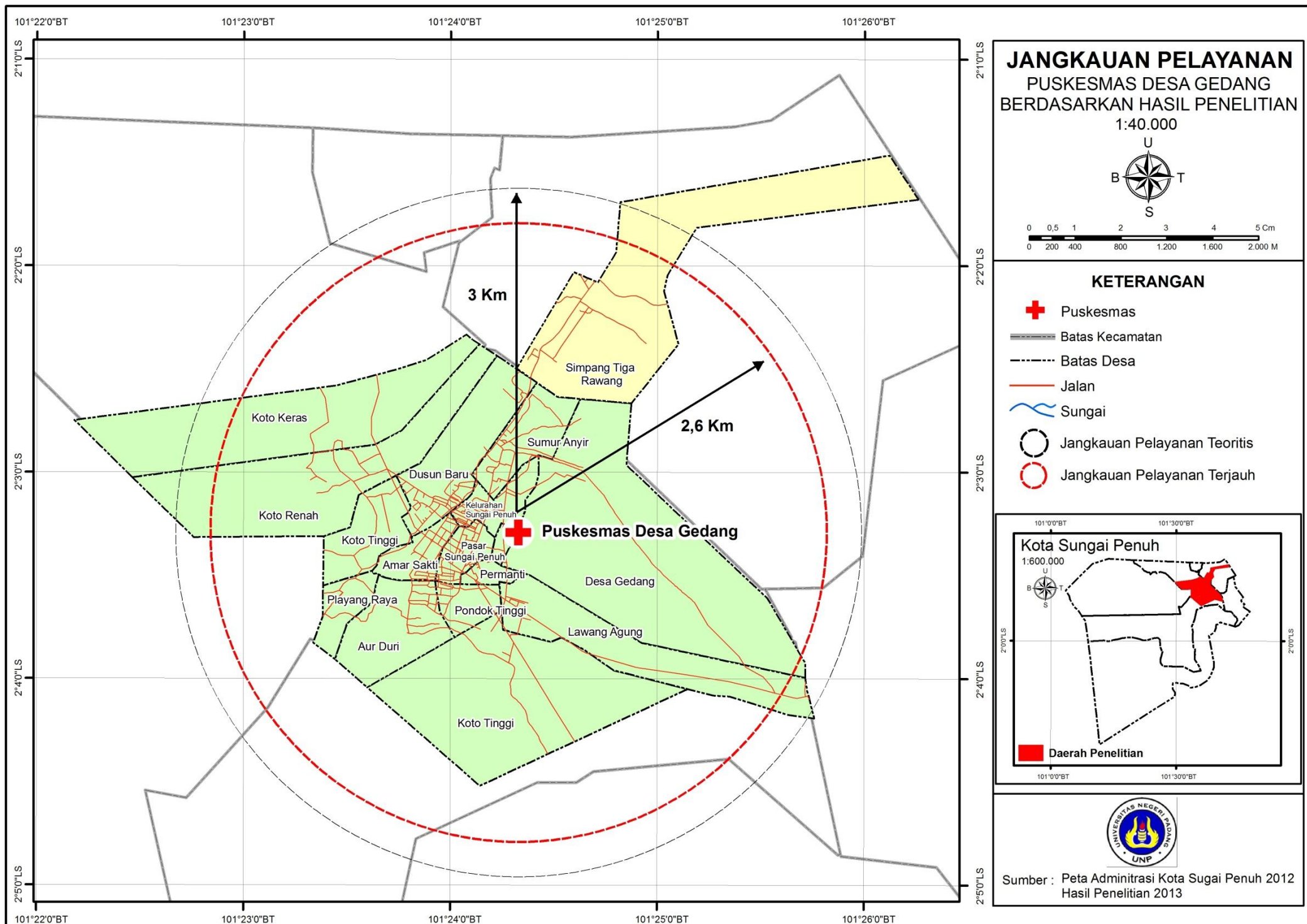
Jenis penyakit yang diderita pasien rawat jalan dan rawat inap seperti yang dijelaskan di atas masih bisa dilakukan pencegahan dan pengobatan oleh dokter umum dan dokter gigi pada Puskesmas Rawang. Atau dengan kata lain, dijelaskan bahwa penyakit tersebut tidak perlu di rujuk pada tingkat pelayanan yang lebih tinggi seperti Rumah Sakit.

Jika dilihat dari jumlah kunjungan pasien yang berobat selama satu tahun (Maret 2013 hingga Februari 2013) yaitu berjumlah 24.237 pasien

dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 2.020 pasien atau 80 pasien per hari. Berdasarkan rata-rata kunjungan per hari dan jumlah dokter yang ada maka dapat disarankan agar pemerintah menambahkan jumlah tenaga kesehatan (dokter) yang bertugas di Puskesmas Rawang. Karena pada saat penelitian ini dilakukan, pada Puskesmas Rawang hanya terdapat 2 dokter umum dan 1 dokter gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian, juga diperoleh data mengenai pendidikan dan pekerjaan pasien. Jika dilihat dari segi pendidikan, diperoleh informasi bahwa pendidikan terbanyak pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang adalah SMA dengan persentase 33 % (15 responden), selanjutnya dari tingkat pendidikan S1 29% (13 responden), SMP 18% (8 responden) dan tingkat pendidikan SD 20% (9 responden). Profesi atau pekerjaan pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang berasal dari berbagai profesi. Profesi terbanyak yang berobat ke Puskesmas Rawang adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Petani yang masing-masing berjumlah 11 informan (24%). Sedangkan profesi paling sedikit adalah wiraswasta, 3 informan (7%). Rincian datanya dapat dilihat dari data identitas informan penelitian.





2. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Desa Gedang

a. Jarak Tempuh

Jangkauan pelayanan Puskesmas Desa Gedang berdasarkan hasil penelitian tidak hanya mencakup 5 desa yang menjadi wilayah kerjanya, namun juga mencakup beberapa desa lain di luar wilayah kerjanya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 26. berikut ini :

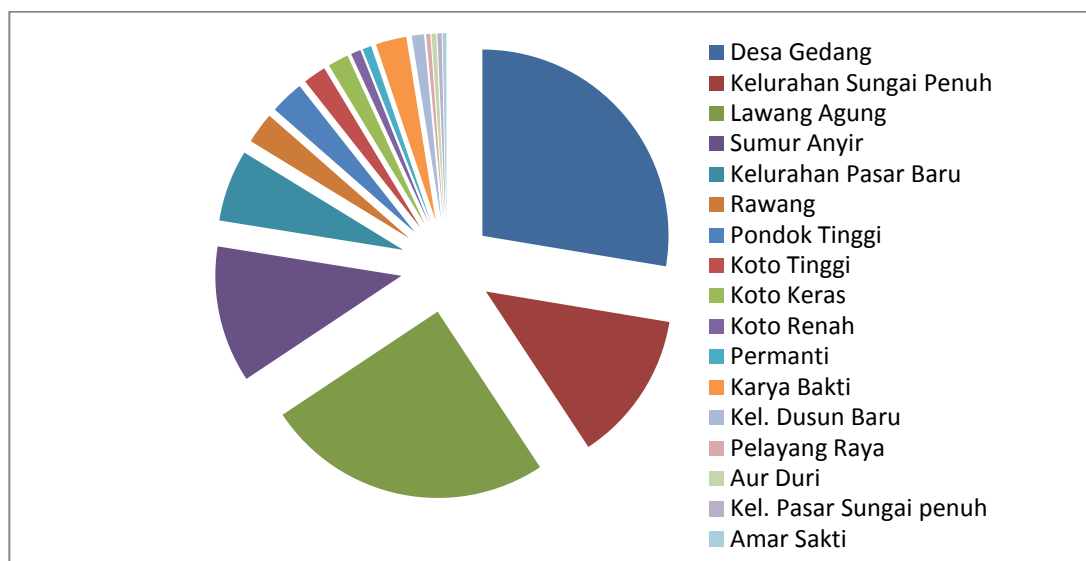
Tabel 26.
Distribusi kunjungan pasien ke Puskesmas Desa Gedang
Maret 2012 – Februari 2013

No	Desa	Jumlah	Persentase (%)	Jarak dari Puskesmas
<i>Wilayah Kerja Puskesmas</i>				
1	Desa Gedang	6.364	27,63	250 m
2	Kelurahan Sungai Penuh	3.018	13,10	764 m
3	Lawang Agung	5.744	24,93	1058 m
4	Sumur Anyir	2.734	11,87	1258 m
5	Kelurahan Pasar Baru	1.433	6,22	694 m
Jumlah		19.293	83,75	
<i>Luar Wilayah Kerja Puskesmas</i>				
6	Rawang	622	2,70	2696 m
7	Pondok Tinggi	674	2,93	972 m
8	Koto Tinggi	458	1,99	1571 m
9	Koto Keras	414	1,80	2175 m
10	Koto Renah	198	0,86	2012 m
11	Permanti	180	0,78	974 m
12	Karya Bakti	616	2,67	1766 m
13	Kel. Dusun Baru	244	1,06	1226 m
14	Pelayang Raya	83	0,36	2210 m
15	Aur Duri	96	0,42	1788 m
16	Kel. Pasar Sungai Penuh	84	0,36	798 m
17	Amar Sakti	75	0,33	1337 m
Jumlah		3.744	16,25	
JUMLAH		23.037	100,00	

Sumber : Buku registrasi kunjungan pasien Puskesmas Rawat Inap Desa Gedang Maret 2012 – Februari 2013

Berdasarkan data dari tabel 26, dijelaskan bahwa sebanyak 19.293 kunjungan pasien (83,75%) berasal dari wilayah kerja Puskesmas dan sisanya sebanyak 3.744 pasien (16,25%) berasal dari desa di luar wilayah

kerjanya. Pasien terbanyak dari wilayah kerja Puskesmas berasal dari Desa Gedang yaitu sebanyak 6.364 pasien (27,63%). Sedangkan jumlah pasien terendah berasal dari kelurahan Pasar Baru yaitu 1.433 pasien (6,22%). Selanjutnya, pasien terbanyak di luar wilayah kerjanya berasal dari Pondok Tinggi yaitu 674 pasien (2,93 %). Pasien dengan jumlah terendah yang berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang berasal dari desa Amar Sakti, yaitu 75 kunjungan pasien (0,33%).



Gambar 8.
Diagram Distribusi kunjungan Pasien ke Puskesmas Desa Gedang
berdasarkan buku Registrasi Maret 2012 – Februari 2013

Jika dilihat jarak tempuh tempat tinggal pasien menuju Puskesmas Desa Gedang, diperoleh data bahwa untuk 4 dari 5 wilayah kerja Puskesmas (Desa Gedang, kelurahan Sungai Penuh, Lawang Agung dan Kelurahan Pasar Baru) termasuk dalam kategori sangat dekat dengan lokasi puskesmas Desa Gedang yaitu dengan jarak tempuh yang berkisar antara 250 meter – 1065 meter. Sedangkan 1 wilayah lainnya, yaitu Desa

Sumur Anyir merupakan wilayah pelayanan yang dikategorikan menjadi wilayah yang dekat dengan Puskesmas Desa Gedang, yaitu memiliki jarak tempuh ± 1.258 meter dari Puskesmas Desa Gedang atau termasuk pada jarak dengan rentan 1066 meter – 1881 meter.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pasien yang berasal dari luar wilayah kerja, jarak terjauh tempat tinggal responden yang memanfaatkan Puskesmas Desa Gedang adalah 2.696 meter sedangkan jarak terdekat tempat tinggal responden di luar wilayah kerja adalah 972 meter.

b. Waktu Tempuh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian, sebagian besar memberikan alasan jarak dan waktu tempuh merupakan salah satu faktor mereka memilih Puskesmas Desa Gedang sebagai tempat pelayanan kesehatan.

Waktu tempuh berdasarkan hasil wawancara dikelompokkan menjadi 5 kelompok, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 27.
Waktu Tempuh Pasien ke Puskesmas Desa Gedang

No	Waktu Tempuh	N	%
1	< 5 Menit	15	50
2	5 – 10 Menit	11	37
3	10 – 15 menit	3	10
4	15 – 20 menit	1	3
5	> 20 menit	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan data dari tabel 27 maka dijelaskan bahwa 15 informan penelitian (50%) membutuhkan waktu < 5 menit untuk sampai ke

Puskesmas Desa Gedang. Waktu tempuh 5 - 10 menit dibutuhkan 11 (37 %) informan untuk datang ke Desa Gedang. Sedangkan untuk waktu tempuh 10 -15 menit dan diperlukan 3 informan (10 %). Kemudian hanya 1 informan yang membutuhkan waktu tempuh 15 – 20 menit untuk sampai ke Puskesmas Desa Gedang.

Hasil wawancara yang menjelaskan bahwa waktu tempuh pasien untuk menuju Puskesmas Desa Gedang, di ungkapkan oleh Tri Rona Lestari, 27 Tahun (wawancara 28 Mei 2013) :

“...Ambo baruubek ka Puskesmas ko, karno ado kartu Jampersal. Jarak dari Rumah kasiko kiro-kiro 500 m lah, waktu paliang lamo 3 mini’ pakai motor...”

(Saya berobat ke Puskesmas ini, karena memiliki kartu jampersal di sini. Jarak dari tempat tinggal saya ke sini kira-kira 500 meter, paling lama untuk sampai kesini waktu tempuhnya 3 menit dengan menggunakan motor).

Wawancara dengan Ibu Ermaleni (53 Tahun), yang beralamat di Kelurahan Dusun Baru (wawancara tanggal 29 Mei 2013) sebagai berikut :

“... Ibu datang kesini bawa motor tadi, kalau ditanyo jaraknyo dari rumah Ibu lebih dekat kesini daripada ke Puskesmas Sungai Penuh, lebih kurang sekitar 1 kilo lah. Lamo waktunyo 5 menitan ado mungkin...”

(Saya datang ke Puskesmas ini bawa motor. Jarak Puskesmas dengan rumah kami lebih dekat ke sini dari pada ke Puskesmas Sungai Penuh, kurang lebih 1 km. Waktu tempuhnya sekitar 5 menit). (Wawancara tanggal 29 Mei 2013)

Hal yang senada juga disampaikan Neti, 31 Tahun (Karya Bakti).

Berdasarkan tabel 27 dan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pasien menempuh waktu kurang dari 5 untuk menuju Puskesmas Desa Gedang.

c. Biaya Transportasi

Gambaran mengenai biaya transportasi yang dikeluarkan pasien menuju Puskesmas Desa Gedang, dapat diamati dari tabel 27 berikut ini :

Tabel 28.
Biaya Transportasi yang harus dikeluarkan menuju
Puskesmas Desa Gedang

No	Biaya	N	%
1	Rp. 1.000	3	10
2	Rp. 2.000	19	63
3	Rp. 3.000	7	23
4	Rp. 4.000	1	3
5	Rp. 5.000	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil penelitian seperti yang terdapat pada tabel 28 menjelaskan bahwa 63 % (19 informan) rata-rata mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 2.000. Selanjutnya 23 % (7 informan) mengeluarkan biaya transportasi Rp. 3.000. Selanjutnya 3 informan (10%) menjawab mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 1.000 dan hanya 1 informan (3%) yang menjawab mengeluarkan biaya Rp. 4.000. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya transportasi pasien menuju Puskesmas Desa Gedang berkisar dari Rp.1.000 hingga Rp. 4.000 dan rata-rata biaya terbanyak adalah Rp. 2.000.

d. Ketersediaan Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang tersedia bagi pasien dalam wilayah kerja Puskesmas Desa Gedang, dapat dilihat dari alat transportasi yang digunakan pasien (pengunjung) untuk menuju ke Puskesmas Desa Gedang. Alat transportasi yang digunakan responden ke Puskesmas Desa Gedang dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini :

Tabel 29.
Alat Transportasi Informan ke Puskesmas Desa Gedang

No	Alat Transportasi	N	%
1	Angkutan Umum	0	0
2	Kendaraan Pribadi	20	67
3	Ojek	6	20
4	Bendi	0	0
5	Jalan Kaki	4	13
Jumlah		30	100

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013

Berdasarkan data dari tabel 29 di atas dijelaskan bahwa alat transportasi yang digunakan responden untuk menuju Puskesmas Rawat inap Desa Gedang terbanyak adalah dengan kendaraan pribadi sebanyak 20 informan (67 %). Kemudian alat transportasi berupa ojek dipilih oleh 6 informan (20 %). Sedangkan informan yang berjalan kaki untuk menuju puskesmas Rawat Inap Desa Gedang hanya 4 informan (13 %).

Berdasarkan data di atas, maka disimpulkan bahwa alat transportasi terbanyak yang digunakan pasien untuk menuju Puskesmas Rawat Inap Desa Gedang adalah kendaraan pribadi. Hanya sedikit pasien yang berjalan kaki menuju Puskesmas Rawat Inap Desa Gedang.

Wawancara pada Tanggal 28 Mei 2013 dengan Ibu Eva Yanti (40 tahun), yang beralamat di RT 04, Desa Gedang sebagai berikut :

“Ibu biasa memang berobat ke Puskesmas ini kalau sakit. Jarak dari rumah dekat < 1 km waktu tempuhnya kurang dari 5 menit. Untuk sampai ke sini tadi naik ojek karena ojeklah mudah ditemui dan banyak jumlahnya. Kalau angkot atau mobil penumpangan memang tidak ada, Bendi jarang lewatnya. Kalau naik ojekkan ongkosnya bisa dikatakan murah (Rp. 2.000), lancar dan banyak”.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Nurbaini (40 tahun), yang beralamat di Lawang Agung, sebagai berikut :

“Ibu kesini tadi diantar anak ibu naik motor. Biasanya kalau sakit ibu kesini naik ojek. Kalau ditanya alat transportasi yang ada setahu ibu cuma ojek yang mudah ditemui dan lancar, dan juga cepat. Angkot dari danau jarang di temui. Selain itu, ongkosnya juga masih terjangkau, cuma Rp. 2.000”



Gambar 9
Wawancara dengan Salah Satu Pasien Ranap Puskesmas Desa
Gedang (Dokumentasi Pribadi 26 Mei 2013)

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan deskripsi data di atas dapat dijelaskan bahwa tidak tersedia sarana angkutan umum penumpang berupa mobil yang dapat membawa pasien untuk menuju Puskesmas Desa Gedang baik dari dalam wilayah kerja maupun di luar wilayah kerja Puskesmas.

e. Profil Pasien Puskesmas Desa Gedang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jangkauan pelayanan kesehatan Puskesmas Desa Gedang, penulis juga menemukan beberapa hal berkaitan dengan profil pasien yang berobat ke Puskesmas Desa Gedang. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan nama penyakit terbanyak. Hal tersebut dideskripsikan seperti berikut ini :

Tabel 30.
Distribusi Kunjungan Pasien berdasarkan struktur umur
di Puskesmas Desa Gedang 2012 - 2013

N o	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan			
		Jmh	%	Jmh	%	Jmh	%
1	0 – 4	13	54	11	46	24	100
2	5 – 9	2	20	8	80	10	100
3	10 – 14	6	50	6	50	12	100
4	15 – 19	1	13	7	88	8	100
5	20 – 24	1	14	6	86	7	100
6	25 – 29	2	29	5	71	7	100
7	30 – 34	2	20	8	80	10	100
8	35 – 39	6	60	4	40	10	100
9	40 – 44	0	0	4	100	4	100
10	45 – 49	1	50	1	50	2	100
11	50 – 54	3	50	3	50	6	100
12	55 – 59	1	50	1	50	2	100
13	60 – 64	1	25	3	75	4	100
14	≥ 65	4	44	5	56	9	100
Jumlah		43	37	72	63	115	

Sumber : Buku register kunjungan pasien, Maret 2012 – Februari 2013

Berdasarkan tabel 30 di atas, dijelaskan bahwa pasien terbanyak pada Puskesmas Desa Gedang berasal dari kelompok umur 0 - 4 tahun yaitu sebanyak 24 orang (21 %) dari 115 orang. Sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin, kunjungan pasien terbanyak pada Puskesmas Desa Gedang adalah berjenis kelamin perempuan (73 dari 115 orang) dan sisanya 43 orang berjenis kelamin laki-laki.

Selain dari buku register kunjungan, profil pasien puskesmas Desa Gedang dapat pula digambarkan berdasarkan identitas diri responden pada Puskesmas Desa Gedang yaitu berjumlah 30 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 31 berikut ini :

Tabel 31.
Profil Pasien berdasarkan Struktur Umur dan
Jenis Kelamin di Puskesmas Desa Gedang, 2013

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		Jmh	%
		Jmh	%	Jmh	%		
1	15 – 19	0	0	1	100	1	100
2	20 – 24	0	0	1	100	1	100
3	25 – 29	1	33	2	67	3	100
4	30 – 34	0	0	3	100	3	100
5	35 – 39	2	33	4	67	6	100
6	40 – 44	2	50	2	50	4	100
7	45 – 49	2	50	2	50	4	100
8	50 – 54	0	0	1	100	1	100
9	55 – 59	1	50	1	50	2	100
10	60 – 64	1	100	0	0	1	100
11	≥ 65	3	75	1	25	4	100
Jumlah		12	40	18	60	30	

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 31 di atas, dapat dijelaskan bahwa pasien terbanyak berasal dari kelompok umur 35-59 tahun yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kunjungan pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu 18 (60%) perempuan dan 12 (40%).

Jadi, berdasarkan deskripsi data profil pasien yang bersumber dari buku registrasi kunjungan dan identitas responden maka dapat disimpulkan bahwa kunjungan pasien terbanyak berasal dari kelompok umur 0 – 4 tahun dan 35 – 39 tahun dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan.

Selanjutnya, profil mengenai kunjungan pasien yang berobat dapat pula dijelaskan melalui penyakit yang banyak diderita oleh pasien Puskesmas Desa Gedang, yaitu seperti berikut ini :

Tabel 32.
Jenis penyakit penderita terbanyak padapasien rawat jalan
di Puskesmas Desa Gedang

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	<i>ISPA</i>	3.748
2.	<i>Influenza</i>	316
3.	<i>Hipertensi</i>	784
4.	<i>Otot</i>	860
5.	<i>Gastritis</i>	1.196
6.	<i>Penyakit lainnya</i>	1.344
7.	<i>Penyakit kulit alergi</i>	540
8.	<i>Penyakit pulpa dan jaringan periopikal</i>	1.892
9.	<i>Diare</i>	580
10.	<i>Penyakit kulit infeksi</i>	132
11.	<i>Gangguan gigi dan jaringan penyangga lainnya</i>	1.472
12.	<i>Bronkhitis</i>	108
13.	<i>Karies gigi</i>	1.988
Jumlah		14.960

Sumber : Pengolahan data sekunder, 2013

Tabel 33.
Jenis penyakit penderita terbanyak pada
pasien rawat inap di Puskesmas Desa Gedang

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1	<i>Partus</i>	69
2	<i>Gastritis</i>	35
3	<i>Gastro Enteritis</i>	33
4	<i>Malaria</i>	27
5	<i>Susp. Thypoid</i>	10
6	<i>Asma</i>	9
7	<i>Obs. Febris</i>	17
8	<i>Hipotensi</i>	13
9	<i>ISK</i>	11
10	<i>Penyakit lainnya</i>	37
Jumlah		261

Sumber : Pengolahan data Sekunder, 2013

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat dideskripsikan bahwa penyakit dengan penderita terbanyak pada pasien rawat jalan Puskesmas Desa Gedang adalah ISPA (3.746) sedangkan pada rawat inap penyakit dengan penderita terbanyak adalah Partus yaitu 69 pasien. Jenis penyakit dengan penderita terbanyak di Puskesmas Desa Gedang pada rawat jalan dan

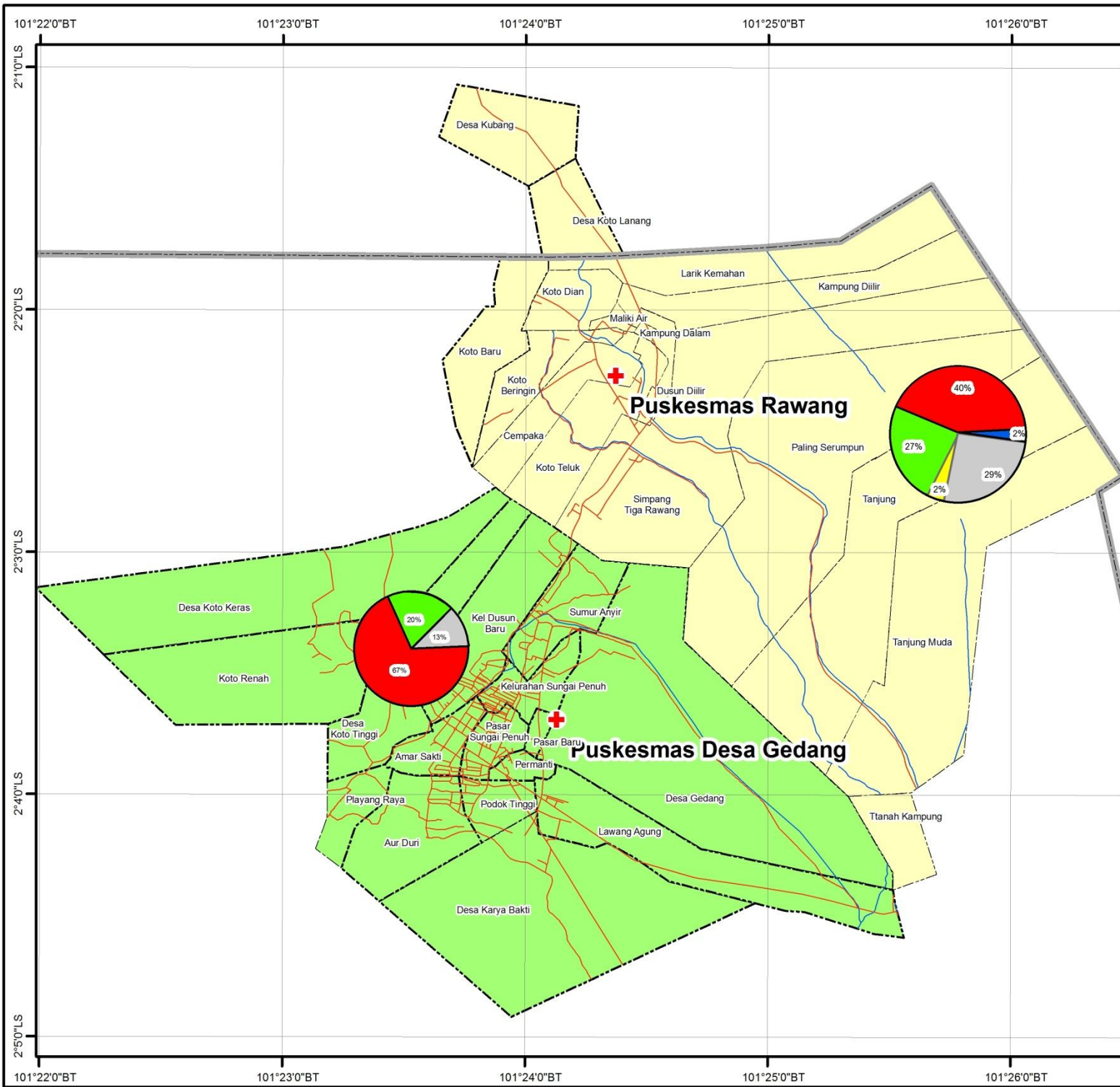
rawat inap sejauh ini masih dapat di obati oleh tenaga kesehatan yang ada pada Puskesmas Desa Gedang.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Desa Gedang, Ibu dr. Yenni Lefrina, Senin 8 Juli 2013 :

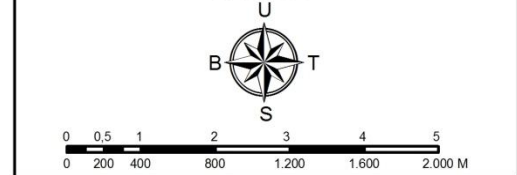
“Penyakit dengan penderita terbanyak hampir setiap bulannya pada pasien rawat jalan dari masing-masing poli adalah ISPA, sedangkan pada rawat inap adalah melahirkan dan penyakit kehamilan. Penyakit yang diderita pasien masih dapat di tangani oleh tenaga kesehatan yang ada. Selanjutnya untuk rujukan dilakukan bagi penyakit yang memang harus ditangani oleh dokter spesialis seperti mata, jantung dan penyakit akut lain yang diderita selama lebih dari 6 bulan. Atau dalam artian penyakit-penyakit itu tidak bisa ditangani oleh tenaga kesehatan yang ada dan dokter umum”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, juga diperoleh data mengenai pendidikan dan pekerjaan pasien. Jika dilihat dari segi pendidikan, diperoleh informasi bahwa pendidikan terbanyak pasien yang berobat ke Puskesmas Desa Gedang adalah SMA dengan persentase 47 % (14 orang), kemudian pasien terbanyak kedua dari tamatan SD / SR 23 % (7 orang) , untuk tingkat pendidikan SMP 20 % (6 orang) dan S1 masing-masing 10 % (3 orang).

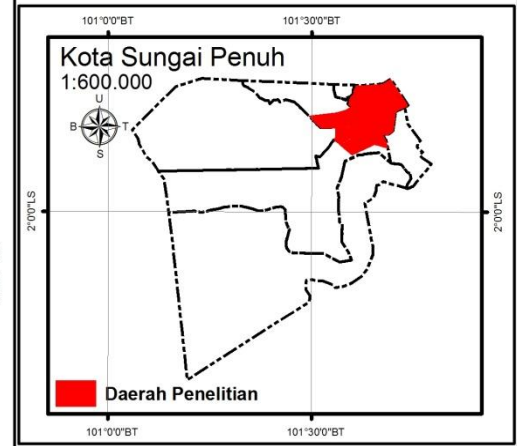
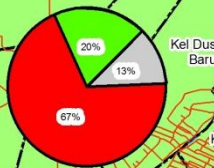
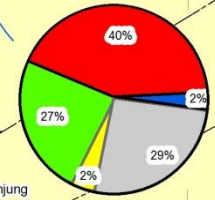
Selanjutnya dari segi profesi atau pekerjaan berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa masyarakat dengan profesi terbanyak yang berobat ke Puskesmas Desa Gedang adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) 37 % (11 oang) dan sisanya 63 % merupakan PNS 23% (7 orang), petani 16 % (5 orang), wiraswasta 10% (3 orang), tukang dan mahasiswa masing-masing 6% (2 orang).



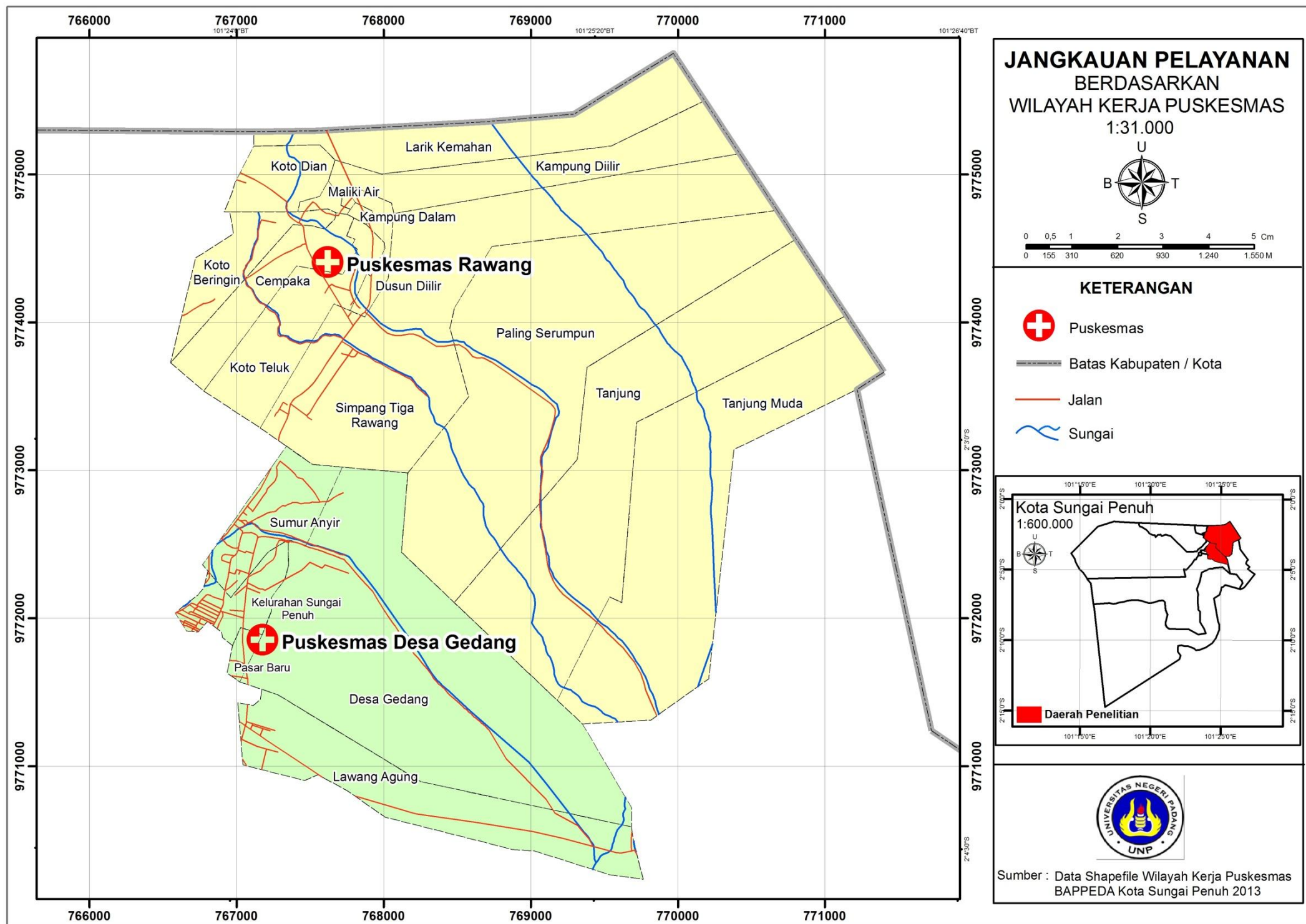
SARANA TRANSPORTASI **RESPONDEN PUSKESMAS RAWANG** **DAN DESA GEDANG** 1:40.000

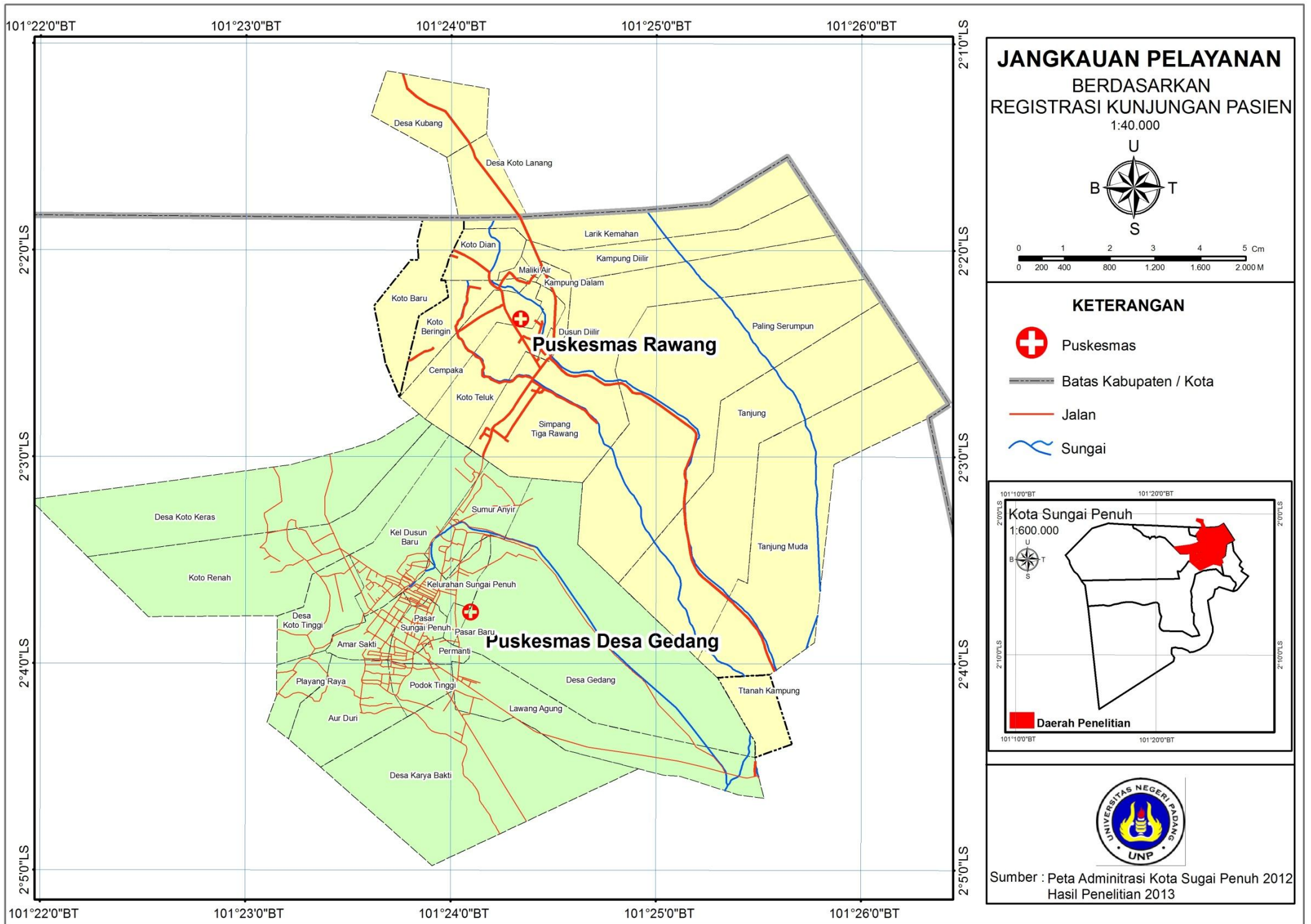


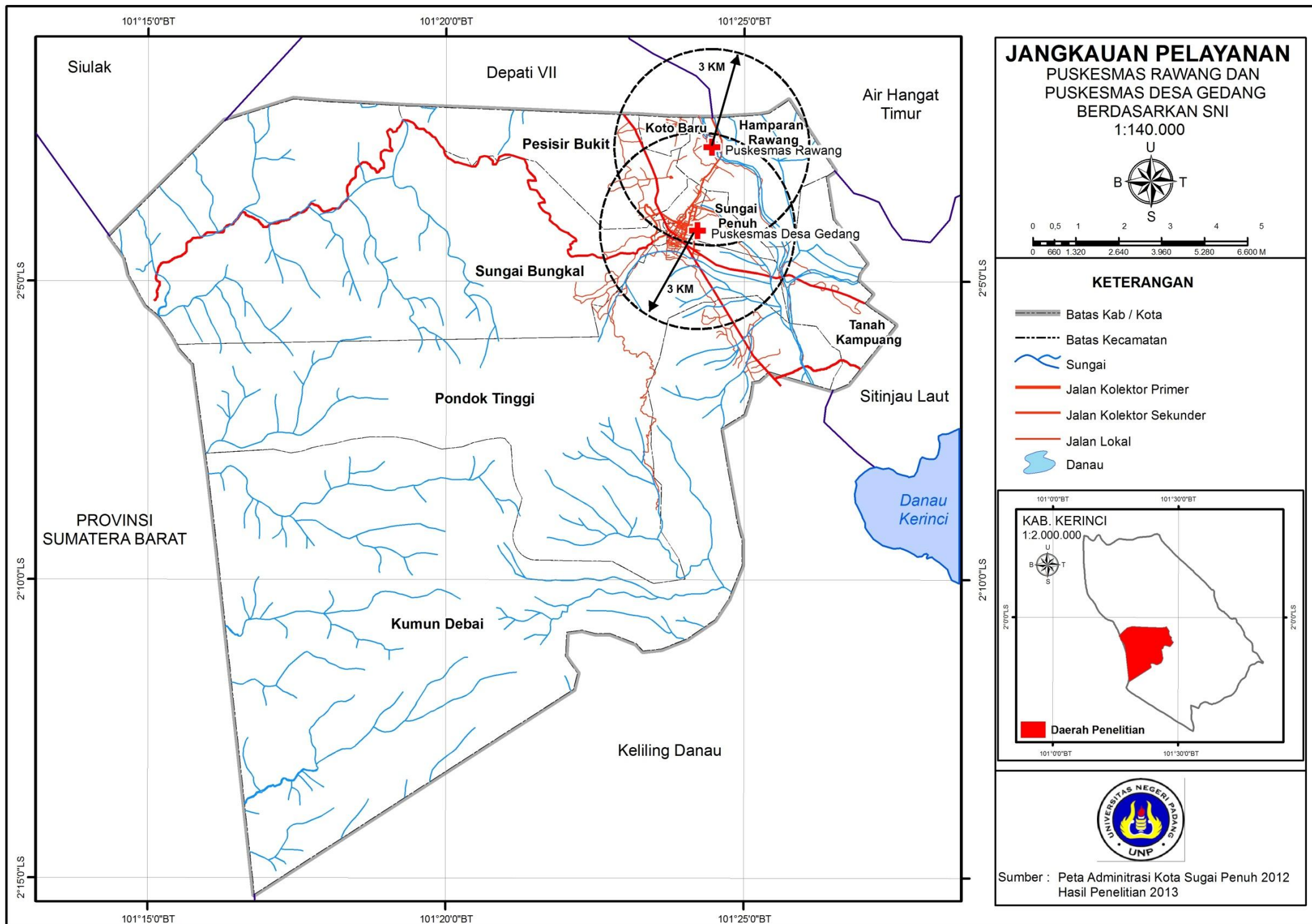
- KETERANGAN**
- + Puskesmas
 - Batas Kab / Kota
 - Batas Desa
 - Jalan
 - Sungai
- Jangkauan Kerja Puskesmas**
- Puskesmas Rawang
 - Puskesmas Desa Gedang
- Sarana Transportasi**
- | | |
|---|--|
| Ojek | Bendi |
| Angkutan Umum | Kendaraan Pribadi |
| Jalan Kaki | |



Sumber : Peta Adminitrasi Kota Sugai Penuh 2012
Hasil Penelitian 2013







C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mendeskripsikan mengenai jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat pada Puskesmas Rawat Inap Rawang dan Desa Gedang. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah penulis lakukan di wilayah studi selama $\pm$ 3 bulan (Mei 2013 – Juli 2013), dimana subjek penelitian adalah pasien, maka dapat dijelaskan mengenai jangkauan pelayanan kesehatan pada masing - masing Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh (Puskesmas Rawang dan Desa Gedang) sebagai berikut :

Puskesmas Rawang merupakan Puskesmas yang terdapat di Kecamatan Hamparan Rawang. Wilayah kerja Puskesmas Rawang adalah semua desa yang terdapat dalam Kecamatan Hamparan Rawang. Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Rawang tidak hanya melayani kunjungan pasien yang berasal dalam wilayah kerjanya tetapi juga pasien dari luar wilayah kerjanya. Kunjungan pasien luar wilayah kerja berasal dari Desa Koto Baru, Tanah Kampung, Sumur Anyir, Kubang dan Depati VII. Jumlah kunjungan pasien selama satu tahun berdasarkan buku registrasi kunjungan adalah sebanyak 24.237 dimana kunjungan dalam wilayah kerja sebanyak 23.773 kunjungan (98 %) sedangkan sisanya 464 kunjungan (2%) berasal dari luar wilayah kerja.

Jarak ideal ditekankan kepada batas penggunaan suatu pusat pelayanan (Puskesmas), berupa jarak yang ditempuh dan diinginkan konsumen untuk memperoleh suatu pelayanan (Roestam, dalam Sriwahyuni, 2012 : 84). Jarak terjauh kunjungan pasien ke Puskesmas Rawang adalah 4.809 meter dan telah

melebihi radius pelayanan berdasarkan SNI (3 km), sedangkan kunjungan pasien dengan jarak terdekat adalah 200 meter yaitu dari Desa Koto Teluk. Selanjutnya dilihat dari waktu tempuh pasien yang berobat ke Puskesmas Rawang rata-rata menempuh waktu selama lebih dari 20 menit dengan biaya transportasi berkisar antara Rp. 1.000 hingga Rp. 5.000.

Segi ketersediaan sarana transportasi yang ada di Kota Sungai Penuh, pasien Puskesmas Rawang banyak yang memilih menggunakan sepeda motor baik berupa ojek maupun kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan angkutan umum berupa mobil dan bendi. Hal ini dikarenakan transportasi berupa sepeda motor banyak tersedia dan mudah ditemui serta membutuhkan waktu yang lebih cepat, sedangkan alat transportasi berupa mobil maupun bendi susah untuk ditemui dan tidak dapat mengantarkan pasien langsung sampai ke Puskesmas.

Puskesmas Desa Gedang merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat Di Kecamatan Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan pasien Puskesmas Desa Gedang tidak hanya berasal dari wilayah kerjanya saja namun juga berasal dari desa dan di luar wilayah kerjanya. Kunjungan pasien luar wilayah kerja berasal dari desa Pondok Tinggi, Rawang, Koto Tinggi, Koto Keras, Koto Renah, Permanti, Karya Bakti, Kelurahan Dusun Baru, Pelayang Raya, Aur Duri, Kelurahan Pasar Sungai Penuh, dan Amar Sakti. Jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas Desa Gedang berdasarkan buku registrasi kunjungan adalah sebanyak 23.037 kunjungan. Sebanyak 19.293

kunjungan (84%) berasal dari dalam wilayah kerja dan sisanya 3.744 kunjungan (16%) berasal dari luar wilayah kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa jarak kunjungan pasien Puskesmas Desa Gedang adalah dari 200 meter hingga 2.696 meter dengan waktu tempuh maksimal 15 menit dan biaya transportasi berkisar dari Rp. 1.000 hingga Rp. 4.000. Sedangkan sarana transportasi yang dipilih responden ke Puskesmas Desa Gedang adalah kendaraan pribadi dan jalan kaki. Hal ini dipilih karena adanya kemudahan dan kenyamanan lokasi dihubungkan dengan jaringan transportasi dan lokasi puskesmas.

Keterjangkauan kedua Puskesmas rawat inap yang terdapat di Kota Sungai Penuh, mempunyai kaitan yang sangat erat dengan lokasi dan jarak yaitu tingkat kemudahan ke suatu tempat. Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan responden penelitian diperoleh bahwa semakin jauh jarak dan semakin lama waktu tempuh untuk mencapai Puskesmas, semakin sedikit persentase kunjungan pasien sebaliknya semakin dekat dan semakin cepat waktu tempuh, semakin banyak persentase kunjungan pasiennya.

Hal ini sesuai dengan teori Christaller dalam Bakaruddin (2010), bahwa peran jarak dan waktu sangat berpengaruh dalam menentukan derajat keterjangkauan ini. Hal lain yang mendukung keterjangkauan sebuah pusat pelayanan adalah kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, dan biaya transportasi. Dengan jarak yang dekat orang akan lebih mudah untuk menjangkau Puskesmas. Selain itu, kondisi jalan dan layanan moda transportasi juga berpengaruh terhadap jangkauan pelayanan Puskesmas.

Kedua faktor tersebut, merupakan alasan pengaruh pasien memilih berobat ke Puskesmas.

Selanjutnya hasil penelitian jangkauan pelayanan ini juga didukung dengan syarat pokok pelayanan kesehatan seperti yang dikemukakan oleh Aswar (2010 : 45 – 46) yaitu tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai, mudah dijangkau, dan bermutu.

Selain jarak, waktu tempuh, biaya dan sarana transportasi, jangkauan pelayanan Puskesmas pada kedua puskesmas juga dipengaruhi oleh kenyamanan pasien terhadap pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, dan sugesti. Berdasarkan pengamatan penulis, juga dapat dijelaskan bahwa kondisi lingkungan kedua puskesmas bersih, ruang pelayanan per poli tertata dengan rapi, ruang perawatan bagi pasien rawat inap juga dalam keadaan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari ketenagakerjaan pada kedua Puskesmas maka disarankan kepada Pemerintah Kota Sungai Penuh untuk menambahkan tenaga-tenaga spesialis pada masing-masing Puskesmas karena berdasarkan strata pelayanan kesehatan, Puskesmas Rawat Inap termasuk pada pelayanan kesehatan tingkat kedua. Hal ini sesuai dengan penjelasan Aswar (2012 : 49) bahwa : “ Pelayanan kesehatan tingkat kedua (*secondary health services*) adalah pelayanan kesehatan yang lebih lanjut, telah bersifat rawat inap (*in patient services*) dan untuk menyelenggarakan telah dibutuhkan tersediannya tenaga-tenaga spesialis”.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jangkauan pelayanan kesehatan pada Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa :

1. Puskesmas Rawang tidak hanya menjangkau desa dalam wilayah kerjanya tetapi juga menjangkau desa lain di luar wilayah kerjanya. Frekuensi kunjungan pasien Puskesmas Rawang sebanyak 23.773 kunjungan (98 %) berasal dari dalam wilayah kerja dan sisanya 464 kunjungan (2 %) berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas. Radius pelayanan Puskesmas Rawang mencapai 4,8 km dengan waktu tempuh maksimal lebih dari 20 menit. Sarana transportasi yang banyak digunakan pasien menuju Puskesmas Rawang adalah kendaraan pribadi dan tanpa kendaraan (jalan kaki). Sedangkan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pasien berkisar antara Rp.1000 sampai Rp. 5.000.
2. Puskesmas Desa Gedang tidak hanya menjangkau desa dan kelurahan dalam wilayah kerja namun juga menjangkau desa lain di luar wilayah kerjanya. Frekuensi kunjungan pasien Puskesmas Desa Gedang sebanyak 19.293 kunjungan (84 %) berasal dari dalam wilayah kerja dan sisanya 3.744 kunjungan (16 %) berasal dari luar wilayah kerjanya. Radius pelayanan Puskesmas Desa Gedang mencapai 2,7 km dengan waktu tempuh kurang dari 20 menit. Sarana transportasi yang banyak digunakan

pasien adalah berupa motor, baik berupa kendaraan pribadi maupun ojek. Sedangkan biaya transportasinya berkisar antara Rp.1.000 – Rp.4.000.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan mengenai jangkauan pelayanan kesehatan Puskesmas Rawat Inap Kota Sungai Penuh adalah :

1. Untuk pemerintah Kota Sungai Penuh, jika ingin melakukan perubahan status Puskesmas maka perhitungkanlah jarak, waktu tempuh, dan biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk menuju puskesmas tersebut serta memperhatikan ketersediaan sarana transportasi yang dapat mengantarkan pasien menuju Puskesmas.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan dan menjaga kualitas pelayanan yang baik sehingga pasien merasa nyaman dan aman dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.
3. Bagi Puskesmas Rawang dan Desa Gedang agar menambah jumlah fasilitas ruang perawatan bagi pasien rawat inap dalam rangka mewujudkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang optimal.
4. Diharapkan pemerintah Kota Sungai Penuh menambahkan jumlah petugas kesehatan (dokter) yang bertugas di Puskesmas Rawang dan juga menambahkan tenaga-tenaga spesialis pada kedua Puskesmas karena berdasarkan strata pelayanan kesehatan, Puskesmas Rawat Inap termasuk pada pelayanan kesehatan tingkat kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abdul Aziz,dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian*. Padang : Yayasan Jihadul Khair Center
- Apollo. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya : Apollo
- Aswar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Bakaruddin, dkk. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Geografi*. Padang : UNP Press
- Bappeda kota Sungai Penuh. 2011. *Draf Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Sungai Penuh*. Sungai Penuh : Bappeda
- BPS. 2012. *Sungai Penuh dalam Angka 2012*. Sungai Penuh : BPS
- Brannen, Julia. 1996. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Samarinda : Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda
- Depkes. 2007. *Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa*. Jakarta : Depkes RI
- Daldjoeni, N. 2003. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : E. D
- Djojodipuro, Marsudi.1992. *Teori Lokasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI
- Direktoral Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2007. *Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas*. Jakarta : Depkes
- Lufri, dkk. 2005. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Padang : FMIPA
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta : Erlangga
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morlok, Edward K. 1995. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta : Erlangga
- Muta'ali, Lutfi. 2011. *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada